

**TUGAS AKHIR  
PERANCANGAN RUMAH WISATA  
DI DESA LETELOKO - KACAMATAN KODI BANGEDO - KABUPATEN SUMBA BARAT DAYA - NTT**



**MAX TRI SUTRISNO PALLY  
NIM.21.10.1421**

**FAKULTAS ARSITEKTUR DAN DESAIN JURUSAN ARSITEKTUR  
UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA  
2017/2018**

**TUGAS AKHIR  
PERANCANGAN RUMAH WISATA  
DI DESA LETELOKO - KECAMATAN KODI BANGEDO - KABUPATEN SUMBA BARAT DAYA  
NUSA TENGGARA TIMUR**

Diajukan kepada Fakultas Teknik Program Studi Arsitektur  
Universitas Kristen Duta Wacana - Yogyakarta  
sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar  
Sarjana Arsitektur

Disusun Oleh  
**Max Tri Sutrisno Pally**  
21101421



Diperiksa di : Yogyakarta  
Tanggal : 23-10-2018

Dosen Pembimbing I

DR-Ing. Ir. Paulus Bawole, MIP

Dosen Pembimbing II

Winarna, Dr.-Ing., Ir., MA.

Mengetahui

Dekan Fakultas arsitektur dan Desain

Dr.-Ing. Wiyatiningsih, S.T., M.T.



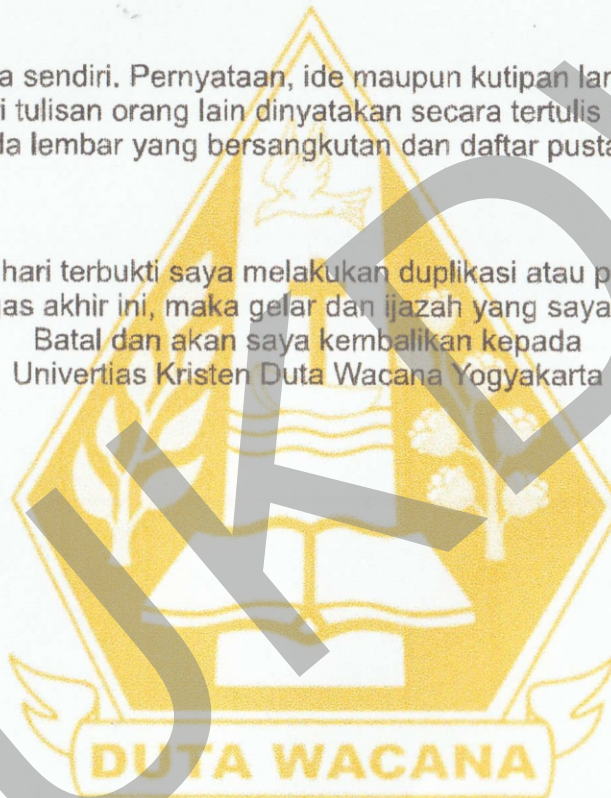
## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa tugas akhir ini dengan judul:

### PERANCANGAN RUMAH WISATA DI DESA LETELOKO - KECAMATAN KODI BANGEDO - KABUPATEN SUMBA BARAT DAYA - NUSA TENGGARA TIMUR

Adalah benar-benar hasil karya sendiri. Pernyataan, ide maupun kutipan langsung maupun tidak langsung yang bersumber dari tulisan orang lain dinyatakan secara tertulis dalam tugas akhir ini pada lembar yang bersangkutan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti saya melakukan duplikasi atau plagiasi sebagian atau Seluruhnya dari tugas akhir ini, maka gelar dan ijazah yang saya peroleh dinyatakan Batal dan akan saya kembalikan kepada Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta



Yogyakarta, 23-10-2018



**Max Tri Sutrisno Pally**

Nim: 2110 1421



## LEMBAR PENGESAHAN

Judul : PERANCANGAN RUMAH WISATA DI DESA LETELOKO - KEC. KODI BANGEDO - KAB. SUMBA BARAT DAYA - NUSA TENGGARA TIMUR  
Nama Mahasiswa : Max Tri Sutrisno Pally  
No. Mahasiswa : 21101421  
Mata Kuliah : Tugas Akhir  
Semester : XVI  
Fakultas : Teknik  
Universitas : Universitas Kristen Duta Wacana

Kode : DA8336  
Tahun : 2018/2019  
Prodi : Arsitektur

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tugas Akhir  
Fakultas Teknik Program Studi Arsitektur  
Universitas Kristen Duta Wacana - Yogyakarta  
dan dinyatakan DITERIMA untuk memenuhi salah satu syarat  
memperoleh gelas Sarjana Arsitektur pada tanggal :  
16-10-2018

Dosen Pembimbing I

*a.n. Wardana*

DR-Ing. Ir. Paulus Bawole, MIP

Yogyakarta : 23-10-2018



Dosen Pembimbing II

Winarna, Dr.-Ing., Ir., MA.

Dosen Penguji I

Eddy Christianto, Ir., MT

Dosen Penguji II

Stefani Natalia Sabatini, S.T., M.T.



## Abstrak

Kabupaten Sumba Barat Daya 1.445,77 km<sup>2</sup>, dengan Ibukota Kabupaten adalah Kota Waitabula. Secara administratif terdiri dari 8 buah kecamatan dan 94 Desa dan 2 Kelurahan. Kota Waitabula merupakan ibu kota dari Kabupaten Sumba Barat Daya dimana kota Waitabula adalah pusat pemerintahan Kabupaten Sumba Barat Daya, Serta sebagai sentral pusat kegiatan lainnya seperti pendidikan, bisnis, kesehatan dan kegiatan lainnya yang ada di Kabupaten Sumba Barat Daya. Kabupaten Sumba Barat Daya mempunyai banyak potensi yang bisa dikembangkan misalnya dari segi industri, pariwisata, pendidikan dan budaya. Salah satunya dibidang pariwisata. Kabupaten Sumba Barat Daya mempunyai banyak potensi pariwisata yang bisa dikembangkan dan yang terdaftar dibagi menjadi 3 Sub Kawasan Wilayah (SKW) yaitu : SKW Laura, SKW Kodi dan SKW Wewewa dengan total keseluruhan tempat wisata adalah : 30 tempat wisata.

Namun kurangnya akomodasi yang terdapat di Kabupaten Sumba Barat Daya ini merupakan salah satu kendala yang mengakibatkan potensi – potensi wisata tersebut kurang berkembang yang berimplikasi pada kemajuan dan perkembangan Kabupaten Sumba Barat Daya, terkhususnya pada sektor pariwisata.

Keberagaman potensi wisata yang dimiliki oleh kawasan ini untuk dapat mengakomodasi jumlah wisatawan yang berkunjung ke destinasi wisata, diperlukan peningkatan penyediaan fasilitas wisata yaitu berupa akomodasi penginapan. Salah satunya Rumah wisata mengingat jumlah wisatawan asing yang datang cukup tinggi. Sebuah rumah wisata di percaya merupakan sebuah gagasan yang ideal untuk dibangun di kawasan ini, diharapkan mampu mengoptimalkan dan menjawab kebutuhan wisatawan serta dapat meningkatkan pendapatan masyarakat lokal. Disamping itu juga tetap mempertahankan keberlangsungan dalam pembangunan pariwisata.

Tujuannya, ialah untuk menghadirkan fasilitas penginapan dengan konsep Rumah Wisata yang mampu memberikan pelayanan yang baik dan mempromosikan potensi – potensi wisata di Kabupaten Sumba Barat Daya sehingga dapat menunjang dan menarik minat pengunjung yang berkunjung di Kabupaten Sumba Barat Daya dan sekaligus meningkatkan perekonomian masyarakat Kabupaten Sumba Barat Daya terkhususnya Wilayah Kodi.

Metode pengumpulan data yang digunakan ialah dengan menggunakan data primer yakni: (1) Dokumentasi yaitu metoda pengumpulan data dengan cara mendokumentasi (*mengabadikan*); (2) Wawancara, yaitu Tanya jawab langsung (*interview*); & (3) Observasi, yaitu pengamatan langsung terhadap objek yang akan diteliti.

Hasilnya, ialah dengan perancangan rumah wisata di desa Leteloko. Kec. Kodi Bangedo Kabupaten Sumba Barat Daya, menjadi sarana untuk memfasilitasi wisatawan baik lokal maupun wisatawan asing yang berkunjung dengan pelayanan yang baik. desain rumah wisata ini bernuansa natural, dengan material bangunan yang digunakan yakni material alam contohnya batu sebagai struktur utama dan kayu sebagai pendukung struktur lainnya. Sehingga tetap terjaga keaslian.

Kesimpulannya ialah Rumah Wisata merupakan salah satu sarana dalam upaya mendukung kegiatan pariwisata baik sebagai tempat penginapan maupun sebagai sarana promosi potensi pariwisata. Rumah Wisata yang didesain ini merupakan salah satu solusi untuk menjawab kebutuhan diatas yaitu baik sebagai penginapan dan rekreasi maupun sebagai sarana promosi keanekaragaman wisata di Kabupaten Sumba Barat Daya, Sehingga dengan akomodasi penginapan yang dapat memberikan pelayanan yang baik, maka akan semakin meningkatkan wisatawan yang berkunjung ke kabupaten Sumba Barat Daya. Dengan otomatis potensi wisata yang lainnya juga akan ikut berkembang. Hal ini dapat meningkatkan pendapatan daerah dan masyarakat lokal dari aspek pariwisata dan juga dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat lokal.

Southwest Sumba Regency 1,445.77 km<sup>2</sup>, with the Regency Capital is Waitabula City. Administratively consists of 8 sub-districts and 94 villages and 2 sub-districts. Waitabula City is the capital of Southwest Sumba Regency where the city of Waitabula is the administrative center of Southwest Sumba Regency, as well as being the center of other activities such as education, business, health and other activities in Southwest Sumba Regency. Sumba Barat Daya Regency has a lot of potential that can be developed, for example in terms of industry, tourism, education and culture. One of them is in the field of tourism. Sumba Barat Daya Regency has a lot of tourism potential that can be developed and registered which are divided into 3 Regional Sub Regions (SKW), namely: Laura SKW, Kodi SKW and Wewewa SKW with the total number of tourist attractions are: 30 tourist attractions.

However, the lack of accommodation in the Southwest Sumba Regency is one of the obstacles that has resulted in underdeveloped tourism potentials which have an impact on the progress and development of Southwest Sumba Regency, especially in the tourism sector.

The diversity of tourism potential that is owned by this region to be able to accommodate the number of tourists visiting tourist destinations, it is necessary to increase the provision of tourist facilities in the form of lodging accommodation. One of them is a tour house considering the number of foreign tourists who come is quite high. A tourist house is believed to be an ideal idea to be built in this area, is expected to be able to optimize and answer the needs of tourists and can increase the income of local communities. Besides that, it also maintains sustainability in tourism development.

The goal, is to present lodging facilities with the concept of a Tourist House that is able to provide good service and promote tourism potentials in Southwest Sumba Regency so as to support and attract visitors who visit the Southwest Sumba Regency and at the same time improve the economy of West Sumba Regency Power especially in Kodi Region.

Data collection methods used are by using primary data, namely: (1) Documentation, namely data collection methods by documenting (perpetuating); (2) Interview, which is a question and answer (interview); & (3) Observation, namely direct observation of the object to be studied.

The result, is by designing a tourist house in Leteloko village. Kec. Kodi Bangedo, Southwest Sumba District, is a means to facilitate both local and foreign tourists visiting with good service. The design of this tourist house is natural in nature, with the building material used which is natural material such as stone as the main structure and wood as other supporting structures. So that authenticity is maintained.

The conclusion is that Rumah Wisata is one of the means in supporting tourism activities both as a place to stay and as a means of promoting tourism potential. This designed tourist house is one solution to answer the above needs, both as lodging and recreation and as a means of promoting tourism diversity in Southwest Sumba Regency, so that lodging accommodation can provide good service, it will increase tourists visiting Southwest Sumba district. With automatic tourism potential, others will also develop. This can increase local and local income from tourism aspects and can also improve the living standards of local communities.

## KATA PENGANTAR

Segala Puji dan Syukur dipanjatkan bagi kemuliaan Tuhan Yang Maha Esa berkat tuntunan dan penyertaannya penulis dapat menyelesaikan penyusunan Laporan Tugas Akhir ini yang berjudul Perancangan Rumah Wisata Di Desa Leteloko Kabupaten Sumba Barat Daya Propinsi Nusa Tenggara Timur.

Perancangan Rumah Wisata Di Desa Leteloko Kabupaten Sumba Barat Daya Propinsi Nusa Tenggara Timur dengan penekanan pada Konsep Masa bangunan harus saling terhubung yang mempunyai satu titik masa bangunan yang sebagai titik pusat dan bentuk pola masa bangunan mengikuti atau menyesuaikan bentuk site dan menyesuaikan bentuk ruang yang ada di dalamnya.

Dalam penyelesaian penulisan Tugas Akhir ini, ada beberapa pihak yang membimbing dan membantu sekaligus memberi dukungan. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada:

1. Tuhan Yesus Kristus yang telah memberikan kesehatan kepada penulis.
2. Ibu Dr.-Ing. Wiyatiningsih, S.T., M.T. selaku Dekan Fakultas Arsitektur dan Desain
3. Bapak Dr.-Ing. Ir. Winarna, M.A. selaku Koordinator Tugas Akhir
4. Bapak DR-Ing. Ir. Paulus Bawole, MIP selaku Dosen pembimbing I. Terimakasih atas segala saran dan masukan terkait Rumah Wisata yang sangat bermanfaat selama proses pelaksanaan Tugas Akhir ini
5. Bapak Dr.-Ing. Ir. Winarna, M.A. selaku Dosen pembimbing II. Terimakasih juga atas segala saran dan masukan yang sangat bermanfaat bagi penulis
6. Bapak Eddy Christianto, Ir.,MT selaku Dosen penguji I yang banyak memberikan masukan dan pelajaran bagi penulis.
7. Ibu Stefani Natalia Sabatini, S.T., M.T. selaku dosen penguji II yang banyak memberikan pelajaran bagi penulis
8. Mas Ehud selaku koordinator Studio Tugas Akhir
9. Kedua Orang Tua penulis yang selalu mendukung dari awal sampai akhir pelaksanaan Tugas Akhir ini
10. Teman-teman seperjuangan angkatan 2010 dan Studio Tugas Akhir
11. Pihak-pihak yang tidak dapat penulis cantumkan satu-persatu. Penulis ucapkan terimakasih banyak atas partisipasinya baik secara langsung maupun tidak langsung. Terimakasih

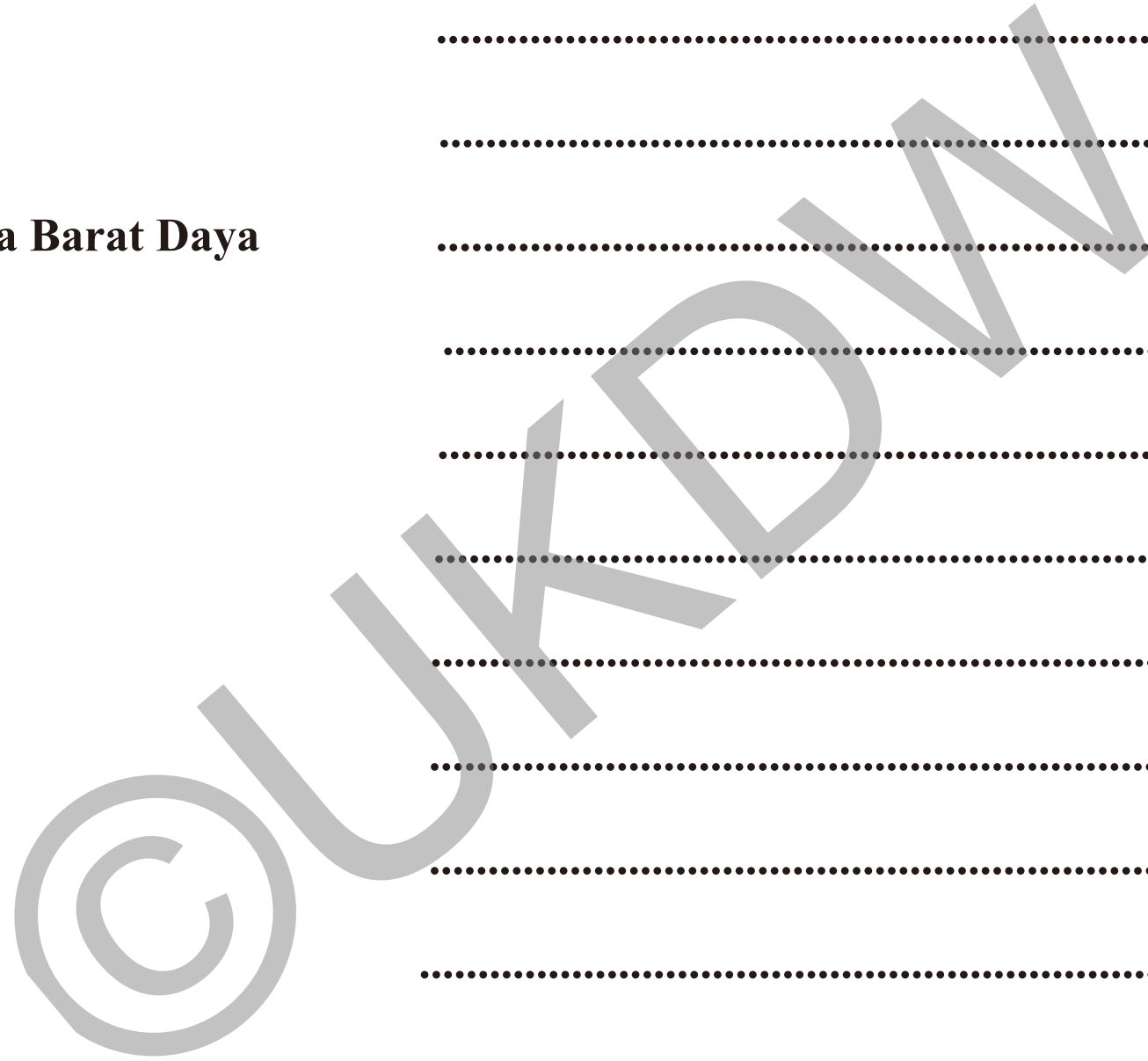
Penulis,

Max Tri Sutrisno Pally



**DAFTAR ISI**

<b>Daftar Isi</b>	.....	<b>ii</b>
<b>Kerangka Berpikir</b>	.....	<b>1</b>
<b>Profil Kabupaten Sumba Barat Daya</b>	.....	<b>2</b>
<b>Studi Literatur</b>	.....	<b>4</b>
<b>Studi Preseden</b>	.....	<b>10</b>
<b>Tinjauan Lokasi</b>	.....	<b>17</b>
<b>Analisis Site</b>	.....	<b>18</b>
<b>Analisa</b>	.....	<b>20</b>
<b>Konsep</b>	.....	<b>27</b>
<b>Daftar Pustaka</b>	.....	<b>34</b>



## Abstrak

Kabupaten Sumba Barat Daya 1.445,77 km<sup>2</sup>, dengan Ibukota Kabupaten adalah Kota Waitabula. Secara administratif terdiri dari 8 buah kecamatan dan 94 Desa dan 2 Kelurahan. Kota Waitabula merupakan ibu kota dari Kabupaten Sumba Barat Daya dimana kota Waitabula adalah pusat pemerintahan Kabupaten Sumba Barat Daya, Serta sebagai sentral pusat kegiatan lainnya seperti pendidikan, bisnis, kesehatan dan kegiatan lainnya yang ada di Kabupaten Sumba Barat Daya. Kabupaten Sumba Barat Daya mempunyai banyak potensi yang bisa dikembangkan misalnya dari segi industri, pariwisata, pendidikan dan budaya. Salah satunya dibidang pariwisata. Kabupaten Sumba Barat Daya mempunyai banyak potensi pariwisata yang bisa dikembangkan dan yang terdaftar dibagi menjadi 3 Sub Kawasan Wilayah (SKW) yaitu : SKW Laura, SKW Kodi dan SKW Wewewa dengan total keseluruhan tempat wisata adalah : 30 tempat wisata.

Namun kurangnya akomodasi yang terdapat di Kabupaten Sumba Barat Daya ini merupakan salah satu kendala yang mengakibatkan potensi – potensi wisata tersebut kurang berkembang yang berimplikasi pada kemajuan dan perkembangan Kabupaten Sumba Barat Daya, terkhususnya pada sektor pariwisata.

Keberagaman potensi wisata yang dimiliki oleh kawasan ini untuk dapat mengakomodasi jumlah wisatawan yang berkunjung ke destinasi wisata, diperlukan peningkatan penyediaan fasilitas wisata yaitu berupa akomodasi penginapan. Salah satunya Rumah wisata mengingat jumlah wisatawan asing yang datang cukup tinggi. Sebuah rumah wisata di percaya merupakan sebuah gagasan yang ideal untuk dibangun di kawasan ini, diharapkan mampu mengoptimalkan dan menjawab kebutuhan wisatawan serta dapat meningkatkan pendapatan masyarakat lokal. Disamping itu juga tetap mempertahankan keberlangsungan dalam pembangunan pariwisata.

Tujuannya, ialah untuk menghadirkan fasilitas penginapan dengan konsep Rumah Wisata yang mampu memberikan pelayanan yang baik dan mempromosikan potensi – potensi wisata di Kabupaten Sumba Barat Daya sehingga dapat menunjang dan menarik minat pengunjung yang berkunjung di Kabupaten Sumba Barat Daya dan sekaligus meningkatkan perekonomian masyarakat Kabupaten Sumba Barat Daya terkhususnya Wilayah Kodi.

Metode pengumpulan data yang digunakan ialah dengan menggunakan data primer yakni: (1) Dokumentasi yaitu metoda pengumpulan data dengan cara mendokumentasi (*mengabadikan*); (2) Wawancara, yaitu Tanya jawab langsung (*interview*); & (3) Observasi, yaitu pengamatan langsung terhadap objek yang akan diteliti.

Hasilnya, ialah dengan perancangan rumah wisata di desa Leteloko. Kec. Kodi Bangedo Kabupaten Sumba Barat Daya, menjadi sarana untuk memfasilitasi wisatawan baik lokal maupun wisatawan asing yang berkunjung dengan pelayanan yang baik. desain rumah wisata ini bernuansa natural, dengan material bangunan yang digunakan yakni material alam contohnya batu sebagai struktur utama dan kayu sebagai pendukung struktur lainnya. Sehingga tetap terjaga keaslian.

Kesimpulannya ialah Rumah Wisata merupakan salah satu sarana dalam upaya mendukung kegiatan pariwisata baik sebagai tempat penginapan maupun sebagai sarana promosi potensi pariwisata. Rumah Wisata yang didesain ini merupakan salah satu solusi untuk menjawab kebutuhan diatas yaitu baik sebagai penginapan dan rekreasi maupun sebagai sarana promosi keanekaragaman wisata di Kabupaten Sumba Barat Daya, Sehingga dengan akomodasi penginapan yang dapat memberikan pelayanan yang baik, maka akan semakin meningkatkan wisatawan yang berkunjung ke kabupaten Sumba Barat Daya. Dengan otomatis potensi wisata yang lainnya juga akan ikut berkembang. Hal ini dapat meningkatkan pendapatan daerah dan masyarakat lokal dari aspek pariwisata dan juga dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat lokal.

Southwest Sumba Regency 1,445.77 km<sup>2</sup>, with the Regency Capital is Waitabula City. Administratively consists of 8 sub-districts and 94 villages and 2 sub-districts. Waitabula City is the capital of Southwest Sumba Regency where the city of Waitabula is the administrative center of Southwest Sumba Regency, as well as being the center of other activities such as education, business, health and other activities in Southwest Sumba Regency. Sumba Barat Daya Regency has a lot of potential that can be developed, for example in terms of industry, tourism, education and culture. One of them is in the field of tourism. Sumba Barat Daya Regency has a lot of tourism potential that can be developed and registered which are divided into 3 Regional Sub Regions (SKW), namely: Laura SKW, Kodi SKW and Wewewa SKW with the total number of tourist attractions are: 30 tourist attractions.

However, the lack of accommodation in the Southwest Sumba Regency is one of the obstacles that has resulted in underdeveloped tourism potentials which have an impact on the progress and development of Southwest Sumba Regency, especially in the tourism sector.

The diversity of tourism potential that is owned by this region to be able to accommodate the number of tourists visiting tourist destinations, it is necessary to increase the provision of tourist facilities in the form of lodging accommodation. One of them is a tour house considering the number of foreign tourists who come is quite high. A tourist house is believed to be an ideal idea to be built in this area, is expected to be able to optimize and answer the needs of tourists and can increase the income of local communities. Besides that, it also maintains sustainability in tourism development.

The goal, is to present lodging facilities with the concept of a Tourist House that is able to provide good service and promote tourism potentials in Southwest Sumba Regency so as to support and attract visitors who visit the Southwest Sumba Regency and at the same time improve the economy of West Sumba Regency Power especially in Kodi Region.

Data collection methods used are by using primary data, namely: (1) Documentation, namely data collection methods by documenting (perpetuating); (2) Interview, which is a question and answer (interview); & (3) Observation, namely direct observation of the object to be studied.

The result, is by designing a tourist house in Leteloko village. Kec. Kodi Bangedo, Southwest Sumba District, is a means to facilitate both local and foreign tourists visiting with good service. The design of this tourist house is natural in nature, with the building material used which is natural material such as stone as the main structure and wood as other supporting structures. So that authenticity is maintained.

The conclusion is that Rumah Wisata is one of the means in supporting tourism activities both as a place to stay and as a means of promoting tourism potential. This designed tourist house is one solution to answer the above needs, both as lodging and recreation and as a means of promoting tourism diversity in Southwest Sumba Regency, so that lodging accommodation can provide good service, it will increase tourists visiting Southwest Sumba district. With automatic tourism potential, others will also develop. This can increase local and local income from tourism aspects and can also improve the living standards of local communities.

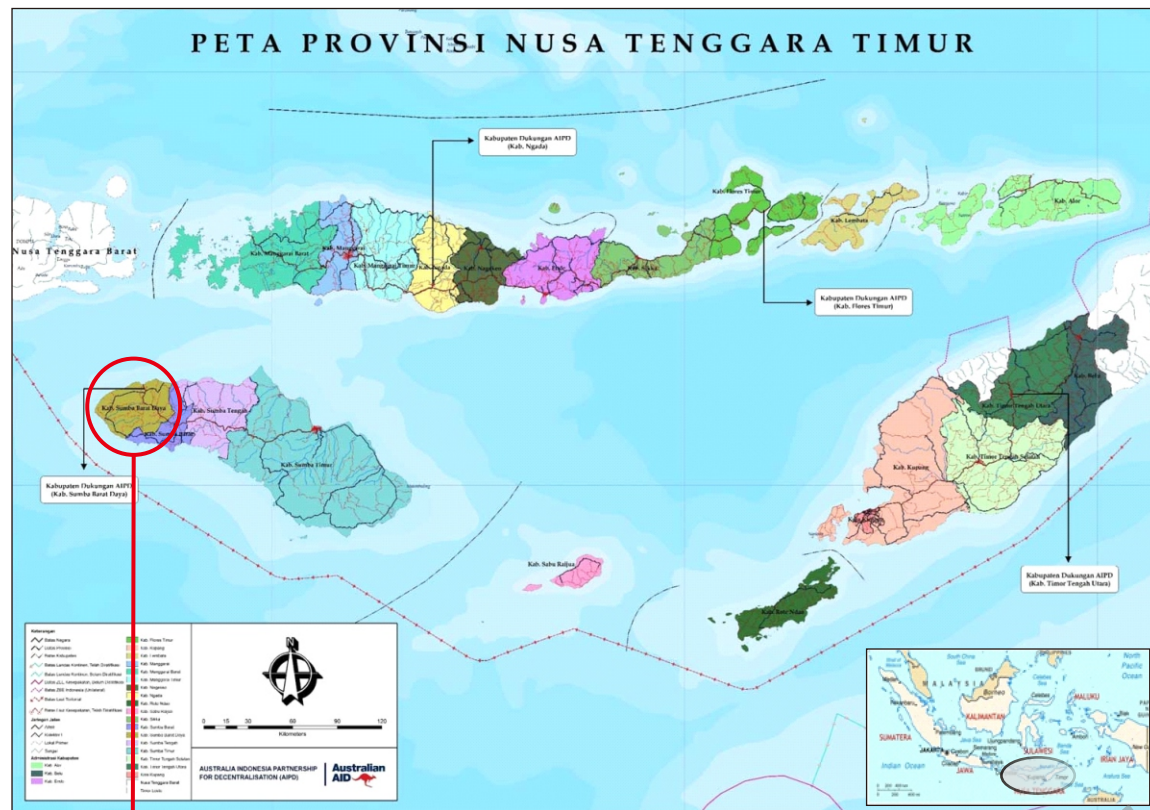




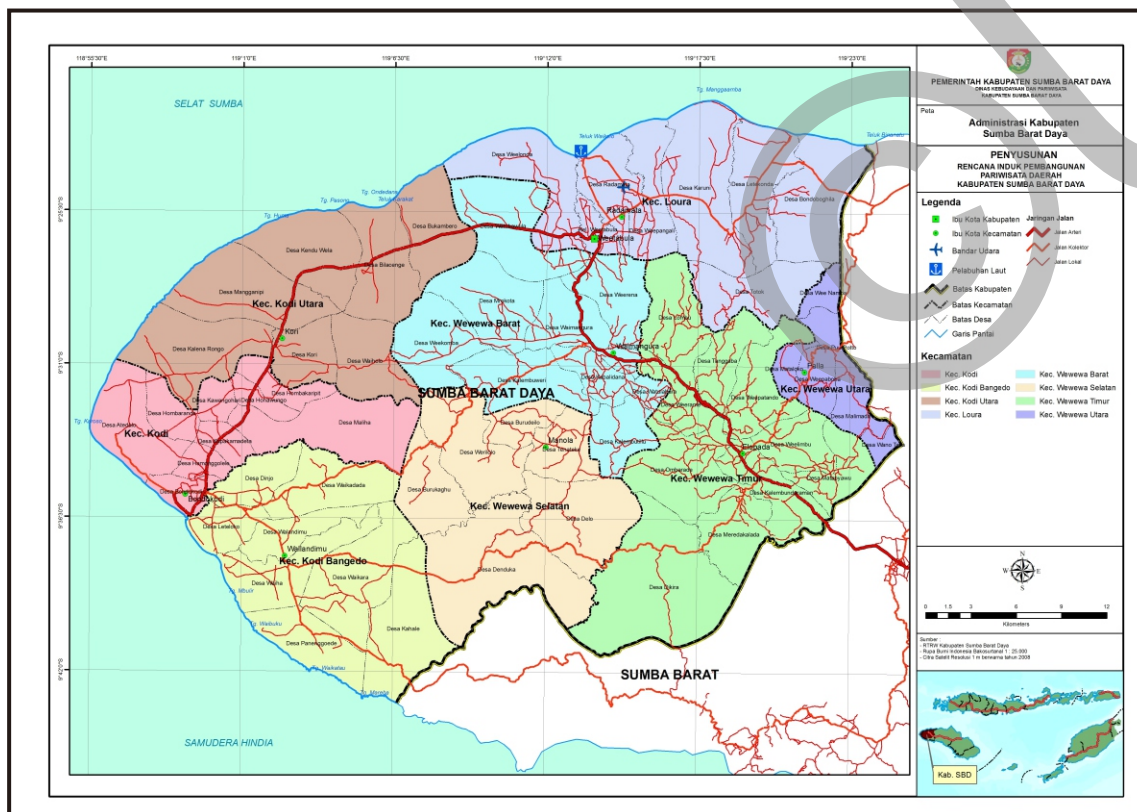


PROFIL KABUPATEN SUMBA BARAT DAYA

PETA PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR



PETA KABUPATEN SUMBA BARAT DAYA



PROFIL SUMBA

Luas Wilayah : 11.153 km<sup>2</sup>  
 Letak Geografis : 9°40'LU 120°00'BT / 9,667°LS 120°BT

**Batas - Batas Wilayah**  
 Sebelah Utara : Laut Sumba.  
 Sebelah Selatan : Samudra Indonesia.  
 Sebelah Barat : Samudra Indonesia.  
 Sebelah Timur : Laut Sawu

**Pembagian Kabupaten**

- Kab. Sumba Timur
- Kab. Sumba Tengah
- Kab. Sumba Barat
- Kab. Sumba Barat Daya

Jumlah Penduduk : 685.186 jiwa (2010)

Suhu rata-rata : 21°C-24°C.  
 Temperatur udara rata-rata : 27 ° C.

SUMBA BARAT DAYA

KEADAAN GEOGRAFIS

Kabupaten Sumba Barat Daya (SBD), terletak di Pulau Sumba, terletak di bagian ujung barat Kabupaten Sumba Barat, Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT). Dengan Ibukota Tambolaka. Luas Kabupaten Sumba Barat Daya mencakup 3,052 % dari luas wilayah Provinsi NTT Secara administraf terdiri dari 8 buah kecamatan dan 182 desa/kelurahan.

Luas Wilayah : 1.445,32 km<sup>2</sup>

Letak Geografis : 9°18'01" LS dan 180°55' - 120°23 BT

Jumlah Penduduk : 6290.539 jiwa (2012)

Suhu rata-rata : 21°C-24°C.  
 Temperatur udara rata-rata : 27 ° C.

**Batas - Batas Wilayah**

Sebelah Utara : Selat Sumba.  
 Sebelah Selatan : Kabupaten Sumba Barat.  
 Sebelah Barat : Samudra Hindia.  
 Sebelah Timur : Kabupaten Sumba Tengah.

**Pembagian Kecamatan**

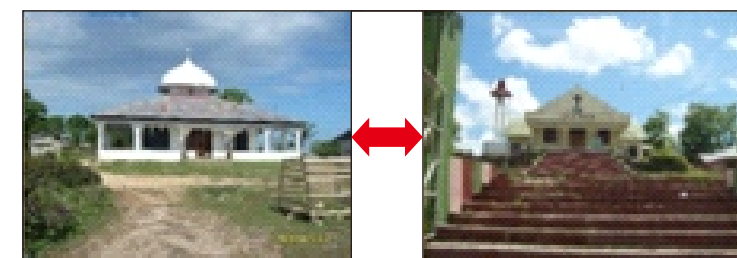
1. Kecamatan Kodi.
2. Kecamatan Kodi Utara.
3. Kecamatan Kodi Bangedo.
4. Kecamatan Wewewa Barat.
5. Kecamatan Wewewa Selatan.
6. Kecamatan Wewewa Timur.
7. Kecamatan Wewewa Utara.
8. Kecamatan Loura.

SUMBA BARAT DAYA DALAM ARSITEKTUR



Bangunan Tradisional

Bangunan Pemerintah



Tempat Ibadah



POTENSI PARAWISATA

POTENSI PARAWISATA

TEMPAT - TEMPAT WISATA DI KABUPATEN SUMBA BARAT DAYA

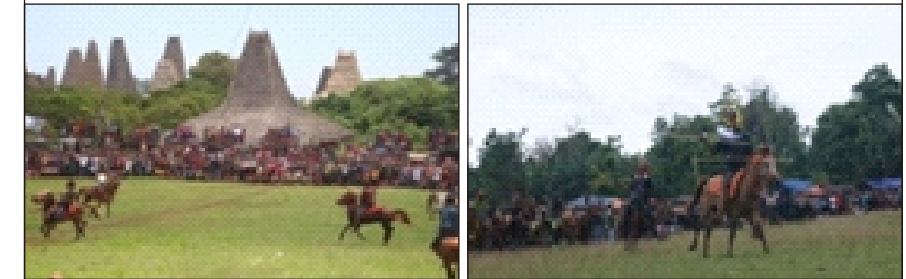


WULLA PODDU



Penyucian diri yang ditandai dengan perburuan hewan di hutan dengan memakai pakaian adat dari kulit kayu upcara ini sebelum dilaksanakannya pasola

PASOLA



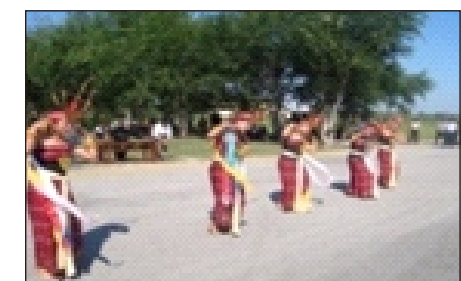
Pasola merupakan atraksi perang berkuda dan melempar lembing atau yang biasa di sebut tombak atraksi ini yang dilakukan satu kali dalam setahun

UPACARA TARIK BATU KUBUR



Upacara ini biasa dilakukan di kampung-kampung apabila ada orang ternama/seseorang kepala adat yang meninggal. Batu kubur di ambil & ditarik dari gunung menuju kampung.

TARIAN TRADISIONAL



Tarian tradisional ini biasa dilakukan pada saat upacara adat, penjemputan tamu,karnaval,ataupun pertunjukan seni.

KERAJINAN TRADISIONAL

Kain Tenun Ikat



Kain tenun ikat merupakan hasil kerajinan tangan masyarakat yang paling banyak dibutuhkan saat upacara adat. kain ini juga sering di gunakan untuk membuat Baju dan Tas.

Alat Musik Tradisional



Alat musik ini merupakan hasil kerajinan masyarakat dan berfungsi untuk alat pengiring saat pertunjukan tarian tradisional atau pada acara - acara adat.

Peninggalan Budaya



Peninggalan budaya berupa topi kepala suku yang terbuat dari kayu,kuburan batu,patung penyembahan,dan tanduk hewan dan peninggalan alat musik yang sudah tua.



TINJAUAN LOKASI

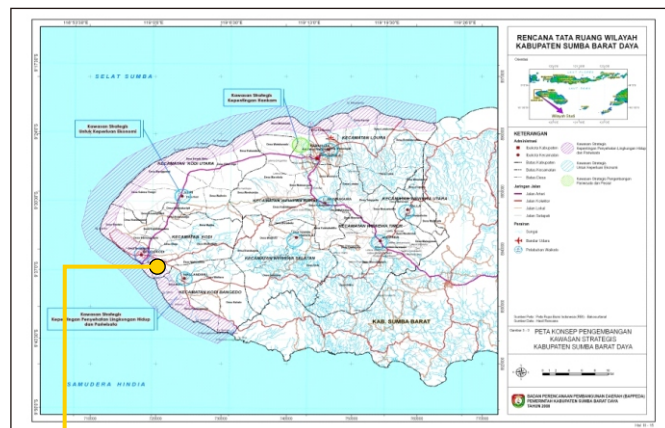
LOKASI STE

Berada Di Propinsi Nusa Tenggara Timur Kabupaten Sumba Barat Daya Kecamatan Kodi Bangedo Desa Leteloko.

KRITERIA PEMILIHAN SITE

Posisi Site terletak di dekat kampung situs Winyapu & Retenggaro yang merupakan daerah pengembangan pariwisata Kab.Sumba Barat Daya.

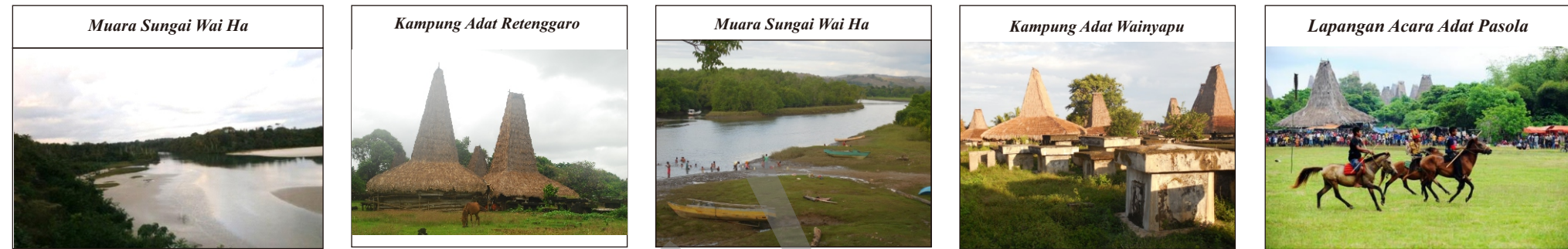
PETARENCANA TATA RUANG WILAYAH KAB.SUMBA BARAT DAYA



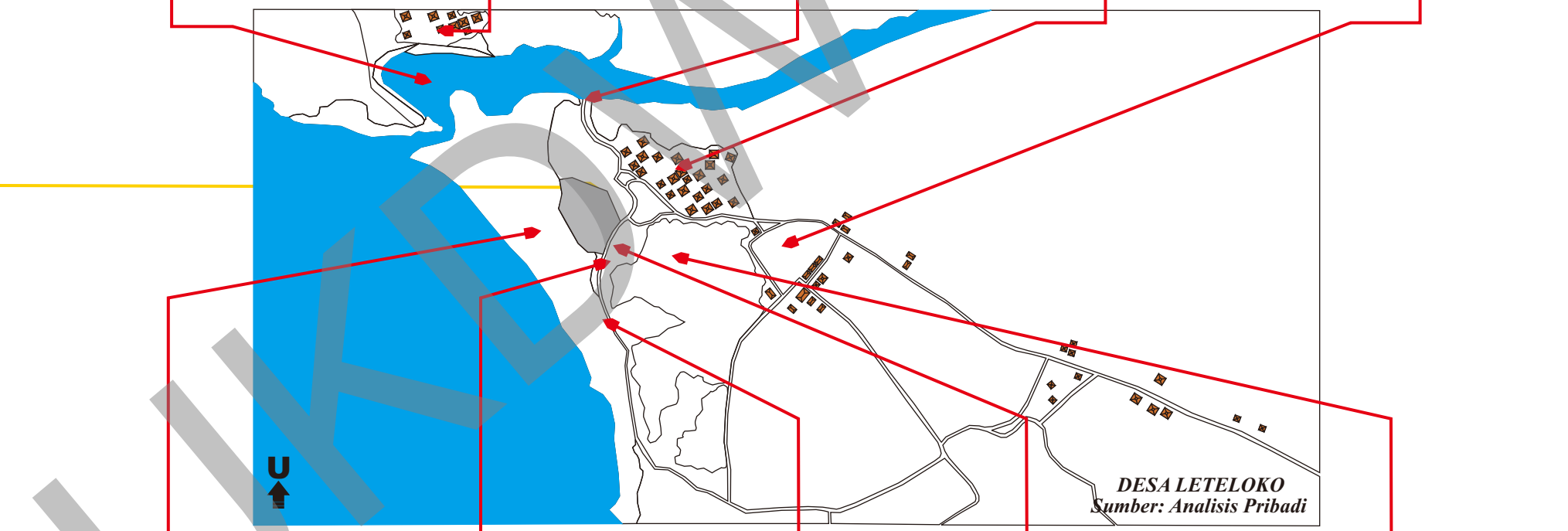
Sumber : BAPPEDA Kab.Sumba Barat Daya.



Sumber : Google Earth,2016



Sumber: Dokumentasi Pribadi



DESA LETELOKO Sumber: Analisis Pribadi



Sumber: Dokumentasi Pribadi

SEBARAN OBYEK WISATA (Satuan Kawasan Wisata II) Kabupaten Sumba Barat Daya



Kampung Wainyapu & Retenggaro berada dalam kawasan pengembangan pariwisata Pantai & kampung Situs Kabupaten Sumba Barat Daya.



ANALISIS SITE

**BATAS - BATAS SITE**

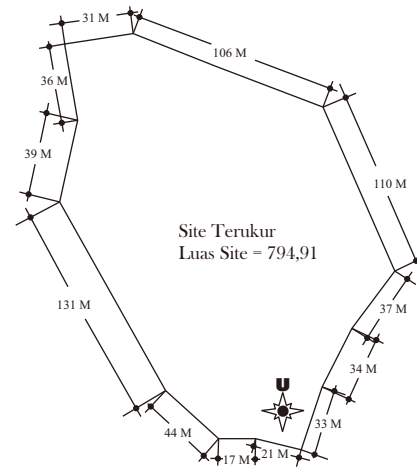
- Utara : Lahan Kosong & Jalan menuju Muara wai Ha.
- Timur : Lahan Kosong & Jalan Pesisir Pantai Wai Ha.
- Selatan : Pantai Wainyapu & Ujung Muara Sungai Wai Ha.
- Barat : Pesisir Pantai Wainyapu.

**FUNGSI EKSISTING**

- Sebagai Lahan Kosong

**DATA BASIC SITE**

- KDB : 60-70 %
- KLB : 0.5-2.
- ketinggian bangunan max 7- 16 m
- Garis sepadan bangunan 6-8 m dari as jalan
- Kelas jalan : jalan lokal
- Luas site : ± 794,91 m<sup>2</sup>



**KEUNTUNGAN SITE**

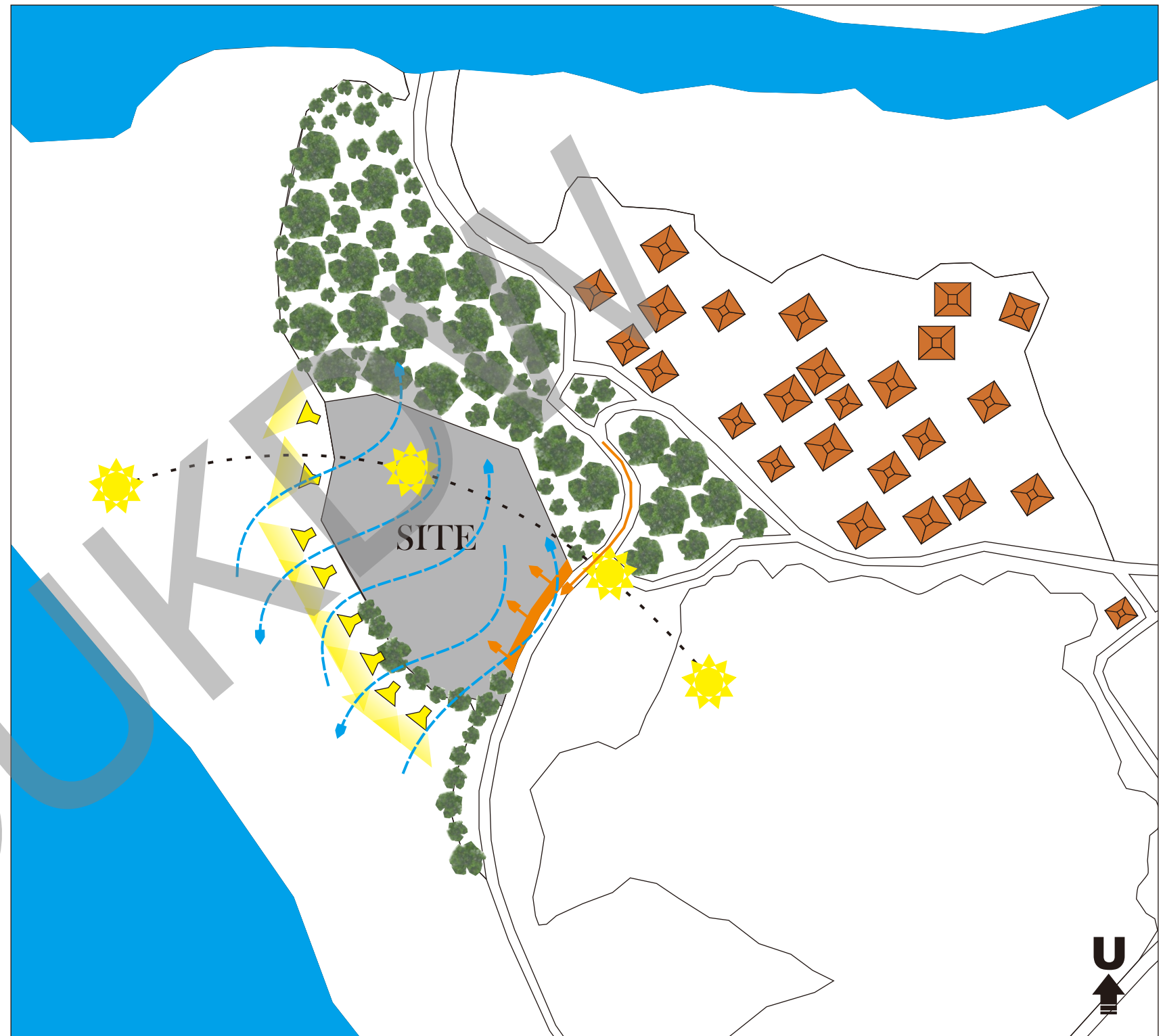
- Site mempunyai potensi dengan pemandangan View langsung ke Pantai Wainyapu dan muara sungai Wai Ha.
- Site terletak jauh dari pusat kota sehingga mempunyai tingkat kebisingan yang rendah.
- Pencapaian menuju site sangat mudah karena angkutan umum beroperasi setiap hari.
- Posisi Site Juga berada dalam konsep pengembangan Parawisata Kab.Sumba Barat Daya.

**KEKURANGAN SITE**

- Belum adanya saluran drainase di kawasan sekitar site.
- Belum ada area pedestrian di kawasan site.
- Belum mendapatkan pasokan listrik.

**FAKTOR FISIK SITE**

- Temperatur udara di wilayah berkisar antara 24°C – 34°C. temperatur udara tertinggi 33,7°C terjadi pada bulan November, sedangkan terendah 21,5°C terjadi pada bulan Agustus
- Topografi: kemiringan tanah 0-15%
- Kondisi geologi: didominasi oleh formasi kaliangga yang terbentuk struktur lapisan batu gamping trumbu.



KONDISI SITE



KETERANGAN

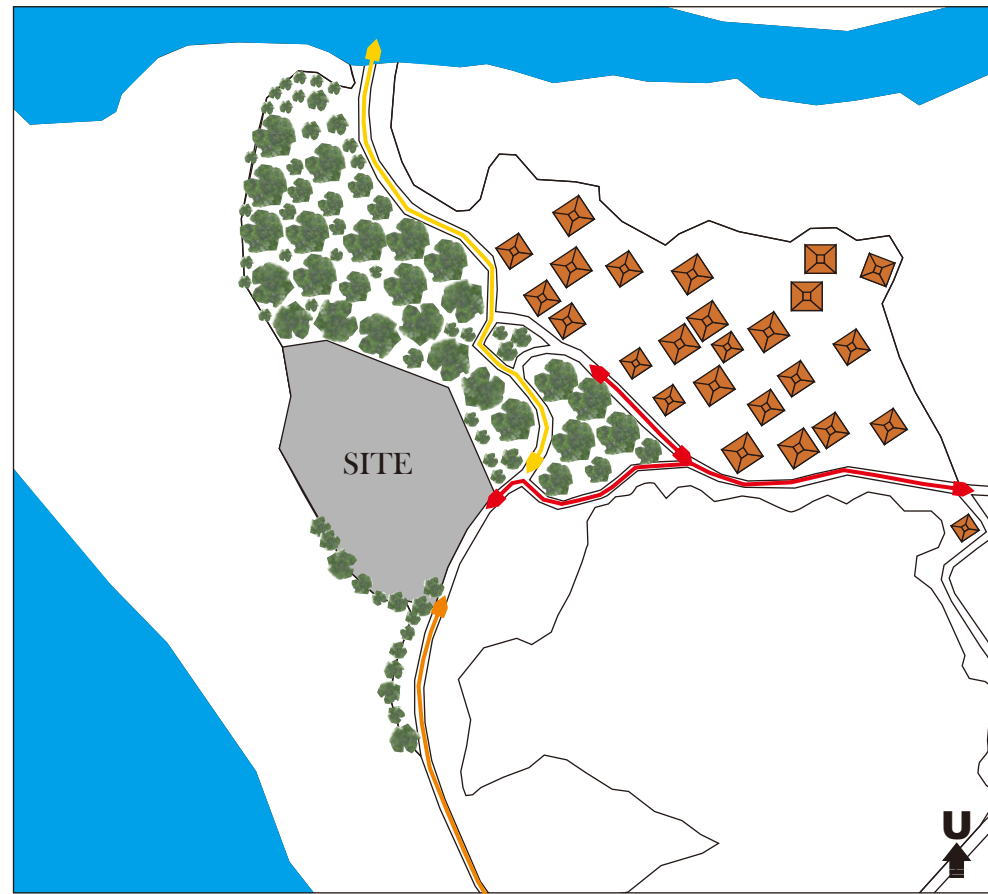
- |  |                          |  |                          |
|--|--------------------------|--|--------------------------|
|  | Potensi Orientasi Site   |  | Vegetasi                 |
|  | Pintu masuk Site         |  | Perkampungan/rumah warga |
|  | Pergerakan Arah Angin    |  | Pantai                   |
|  | Pergerakan Arah Matahari |  |                          |

KESIMPULAN

- Massa bangunan mengikuti bentuk site.
- Orientasi bangunan membelakangi daerah vegetasi bagian utara site.
- Penambahan vegetasi pada site perlu dilakukan karena kurangnya vegetasi terhadap site.
- Orientasi bukaan sesuai arah angin.
- Orientasi view bangunan terdapat pada sisi barat & selatan site.
- Pintu masuk terdapat pada sisi timur site.
- tingkat kebisingan sangat rendah.

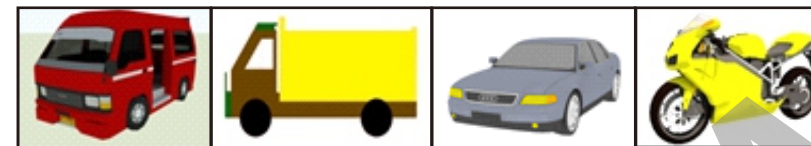
ANALISIS SITE

PENCAPAIAN KE SITE



JALAN LOKAL

Jalan Lokal Pasola merupakan jalan dua arah dan sebagai jalur utama yang menghubungkan Desa Leteloko ke Kecamatan Kodi Bagedo dan ke Pusat Kota Kabupaten Sumba Barat Daya dengan menggunakan kendaraan seperti :



ANGKOT TRUK BARANG MOBIL MOTOR

JALUR PENYEBERANGAN MUARA SUNGAI WAI HA

Jalur Penyeberangan Muara ini merupakan jalur Alternatif yang menghubungkan Desa Leteloko ke Kampung Adat Retenggaro, Kecamatan Kodi Bagedo dan Ke Pusat Kota Kabupaten Sumba Barat Daya dengan menggunakan transportasi air seperti :



PERAHU / SAMPAN

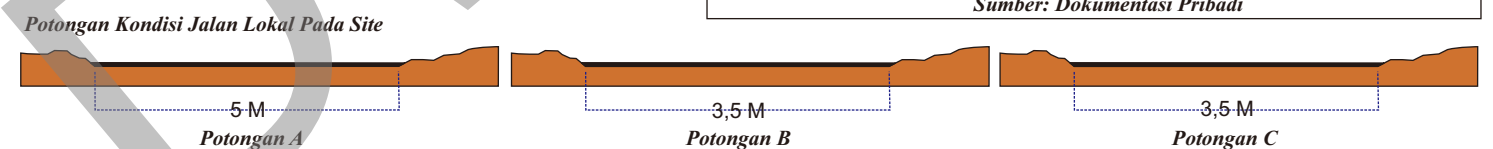
KETERANGAN

- ←→ Arah Sirkulasi Dua Jalur Pada Jalan Lokal
- ←→ Arah Sirkulasi Dua Jalur Pada jalan Melalui Muara Sungai Wai Ha.
- ←→ Jalur Alternatif dua arah dari Jalan Lokal yaitu jalan Pesisir pantai Wainyapu.

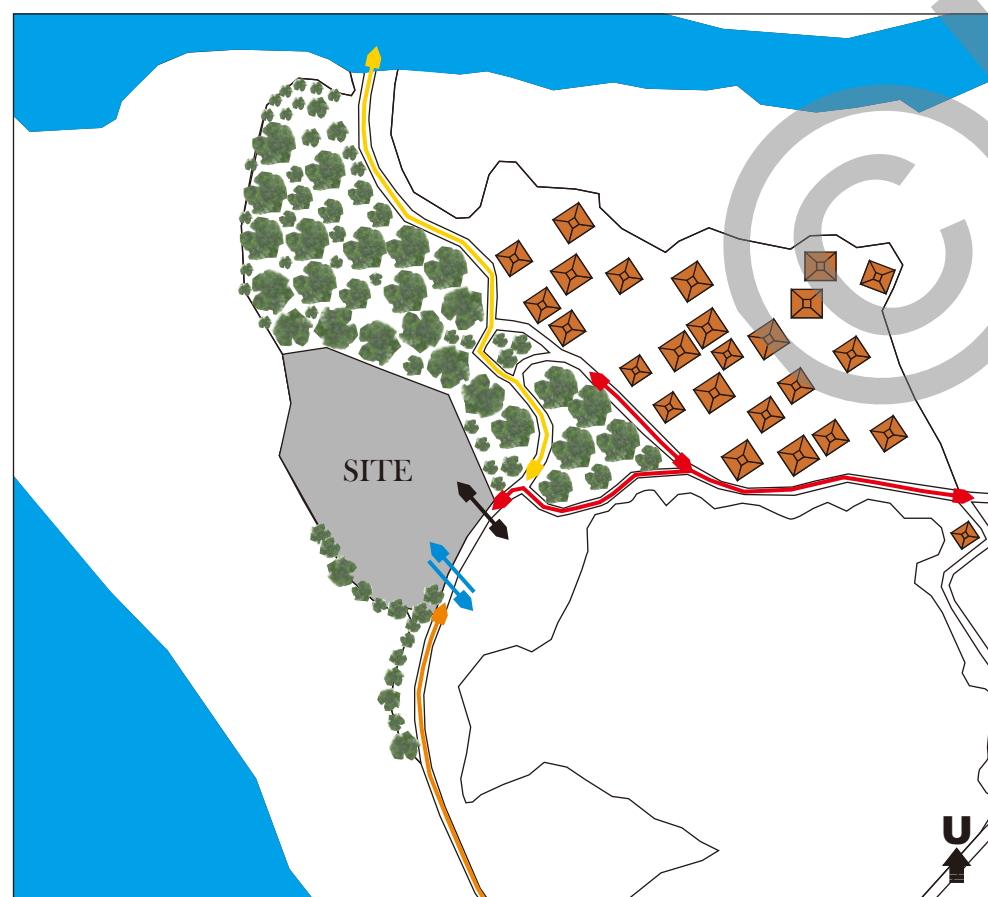
KONDISI JALAN



Sumber: Dokumentasi Pribadi



KESIMPULAN



PENJELASAN

Jalur masuk dan keluar pengunjung/wisatawan ke dalam site dibuat menjadi satu dan berhadapan langsung dengan jalan lokal & pesisir pantai Wainyapu dan dibuat terpisah dengan akses pengelola sehingga tidak mengganggu aktifitas pengelola dan memudahkan akses masuk & keluar bagi pengunjung/wisatawan. kemudian Jalur masuk dan keluar pengelola & servis ke dalam site dibuat menjadi satu dan berhadapan langsung dengan jalan lokal & pesisir pantai Wainyapu sehingga tidak mengganggu aktifitas pengunjung/wisatawan. pencapaian ke site dapat di akses menggunakan :

Transportasi Darat yaitu :

1. Mobil
2. Angkot
3. Truk
4. Motor

Transportasi Melalui Muara Sungai Wai Ha yaitu :

1. Perahu/Sampan

KETERANGAN

- ←→ Arah Sirkulasi Dua Jalur Pada Jalan Lokal
- ←→ Arah Sirkulasi Dua Jalur Pada jalan Melalui Muara Sungai Wai Ha.
- ←→ Jalur Alternatif dua arah dari Jalan Lokal yaitu jalan Pesisir pantai Wainyapu.
- ←→ Jalur masuk keluar pengunjung/wisatawan.
- ←→ Jalur masuk keluar pengelola & servis.



## ANALISIS PELAKU &amp; KEGIATAN PADA HOMESTAY

## ANALISA

## TAMU YANG MENGINAP

NO.	PELAKU	KEGIATAN	NO.	PELAKU	KEGIATAN
1.	Tamu individual/perseorangan	Menginap,berekreasi & menikmati fasilitas komersial	1.	Resepsionis & Informasi	Menerima semua tamu & memberikan informasi
2.	Tamu Pasangan	Menginap,berekreasi & menikmati fasilitas komersial	2.	Reservasi & Pembayaran	Menerima pesanan kamar & menerima bayaran.
3.	Tamu Rombongan	Menginap,berekreasi & menikmati fasilitas komersial	3.	Petugas Lounge	Melayani kebutuhan pengunjung lounge
4.	Tamu Spesial	Menginap,berekreasi & menikmati fasilitas komersial	4.	Bell boy	Mengantar tamu ke penginapan & membawa barang

## TAMU YANG TIDAK MENGINAP

NO.	PELAKU	KEGIATAN
1.	Pengunjung komersial	Melakukan kegiatan komersial ( Restoran,toko souvenir dan informasi wisata ).
2.	Pengunjung Pertemuan	Melakukan kegiatan pertemuan ( Rapat & meeting ).
3.	Pengunjung Rekreasi	Melakukan kegiatan rekreasi ( Restoran,souvenir dan mini market ).

## PENGELOLA RUMAH WISATA ( HOMESTAY )

NO.	PELAKU	KEGIATAN
1.	Manager Utama	Mengatur jalannya keseluruhan Rumah wisata ( Homestay ).
2.	Asisten Manager	Membantu mengatur jalannya keseluruhan Rumah wisata ( Homestay ).
3.	Manager Keuangan	Mengatur keuangan pemasukan dan pengeluaran.
4.	Manager Pemasaran	Mengatur pemasaran dan promosi Rumah wisata ( Homestay ) kepada pihak calon konsumen.
5.	Manager Personalia	Mengatur pekerjaan para pegawai Rumah wisata ( Homestay )
6.	Manager Operasional & Teknik	Mengatur berjalannya usaha Rumah wisata ( Homestay ) pada setiap harinya.
7.	Manager Pengadaan Barang	Mengatur pembelian barang & masuk keluarnya barang pada Rumah wisata ( Homestay ).

## PEGAWAI PENGELOLA

1.	Office boy & cleaning service	Melayani kebutuhan pengelola & konsumen untuk menjaga kebersihan & kerapihan Rumah Wisata ( Homestay ).
----	-------------------------------	---

## ANALISIS PELAKU &amp; KEGIATAN PADA HOMESTAY

## ANALISA

## PEGAWAI FASILITAS KOMERSIAL

NO.	PELAKU	KEGIATAN
1.	Supervisor Ruang serba guna	Mengatur persiapan pengguna ruang.
2.	Penjaga toko souvenir shop	Menjaga & melayani pengunjung.
3.	Penjaga Mini market	Menjaga & melayani pengunjung.
4.	Penjaga Apotik	Menjaga & melayani pengunjung.
5.	Penjaga Ruang informasi	Menjaga & melayani pengunjung.
6.	Penjaga Gudang Peralatan	Menjaga & membersihkan peralatan - peralatan Rumah wisata ( Homestay ).

## PEGAWAI UTILITAS &amp; KEAMANAN

NO.	PELAKU	KEGIATAN
1.	Petugas Mekanikal & Elektrikal	Melakukan perbaikan & perawatan terhadap peralatan mekanikal & elektrikal.
2.	Petugas Genset	Melakukan perawatan & perbaikan genset.
3.	Petugas Pompa Air	melakukan perawatan terhadap pompa & tendon air serta memastikan pasokan air ke seluruh bangunan.
4.	Satpam	Menjaga keamanan seluruh rumah wisata ( Homestay )
5.	Petugas Parkir	Menjaga & mengatur parkir kendaraan.
6.	Petugas CCTV	Menjaga & mengawasi seluruh aktivitas Rumah wisata ( Homestay ) lewat CCTV.

## PEGAWAI RESTARANT

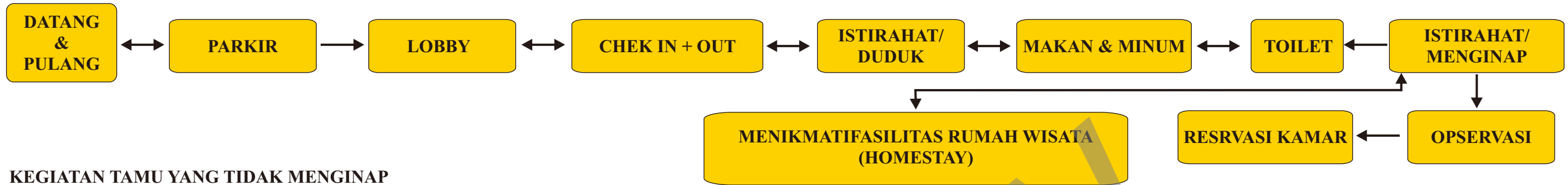
NO.	PELAKU	KEGIATAN
1.	Koki Kepala	Mengatur masakan yang akan dimasak serta menentukan menu dan pembagian tugas penyajian
2.	Koki Restaurant	Memasak makanan & minumam bagi pengunjung restaurant.
3.	Kasir	Membuat tagihan dan menerima bayaran.
4.	Pramusaji	Mengantar makanan & membersihkan meja makanan.
5.	Tukang Cuci	Mencuci peralatan makanan & minuman.
6.	Cleaning service	Membersihkan & merapikan seluruh area restaurant.



ANALISIS POLA KEGIATAN PELAKU

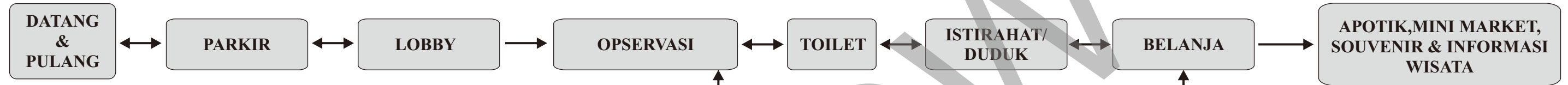
ANALISA

KEGIATAN TAMU YANG MENGINAP

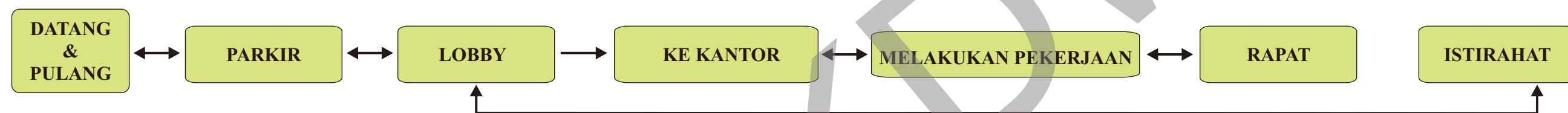


KEGIATAN TAMU YANG TIDAK MENGINAP

Pengunjung Area Komersial



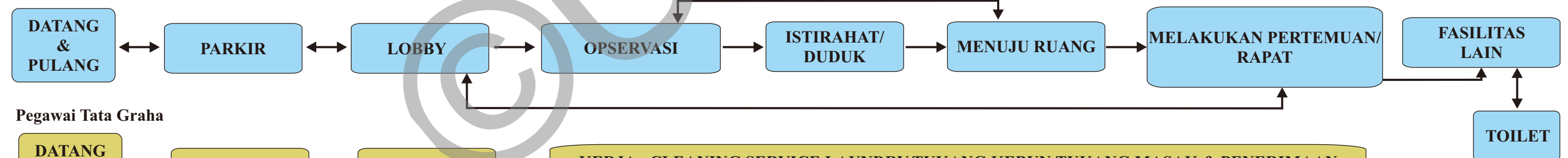
Pengelola



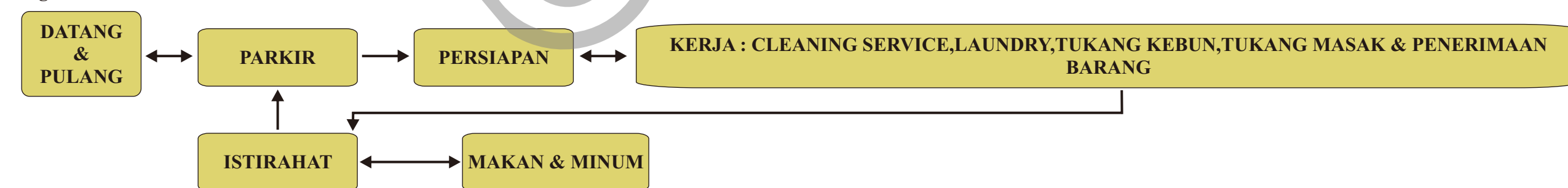
Pegawai Fronf office



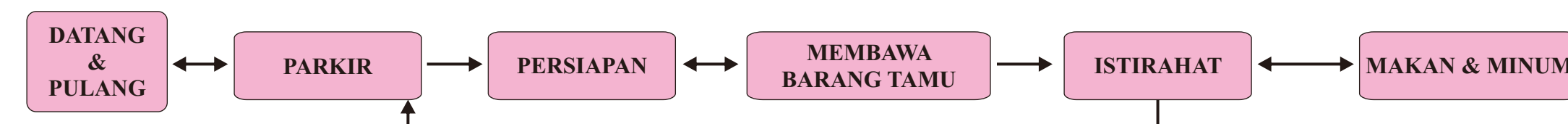
Pengunjung Ruang pertemuan & Ruang Serba Guna



Pegawai Tata Graha



Pegawai Bill boy



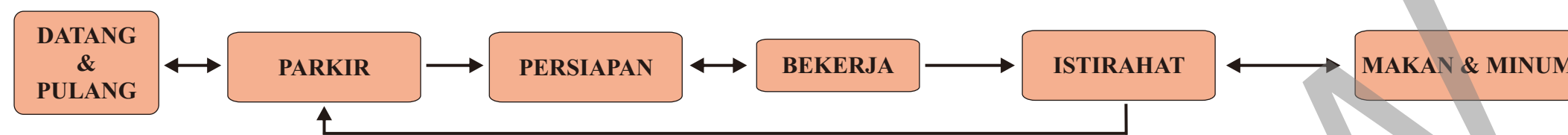
**ANALISIS POLA KEGIATAN PELAKU**

**ANALISA**

Pegawai Lounge



Pegawai Restaurant



Pegawai Fasilitas Komersial



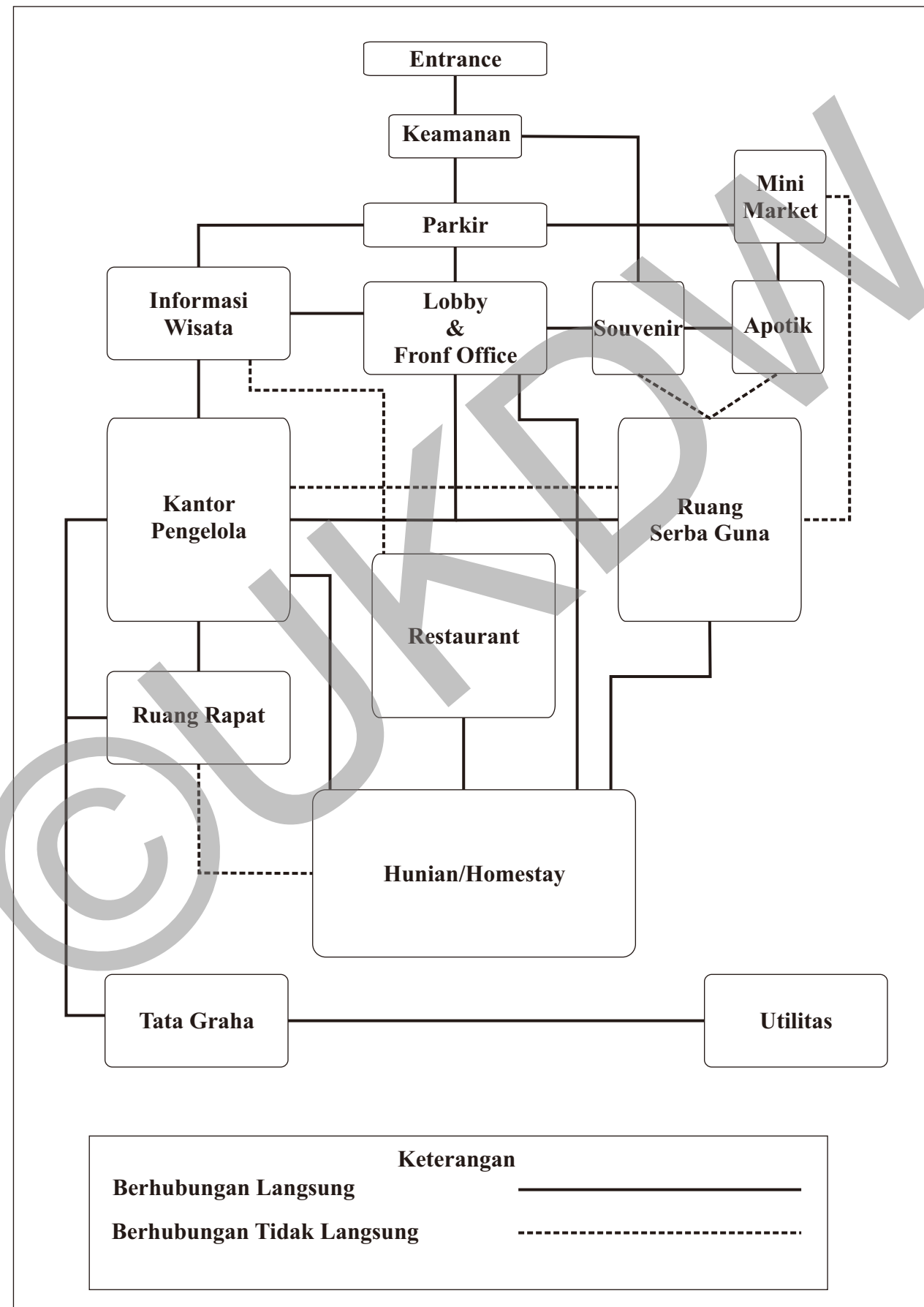
**ANALISIS KEBUTUHAN RUANG**

KEGIATAN	PELAKU	RUANG
PELAYANAN UMUM	STAF ADMINISTRASI SECURITY SERVIS	RUANG LOBBY RUANG SECURITY RUANG SERVIS
PENGELOLAAN	MASYARAKAT STAF PENGELOLA	RUANG PENGELOLAAN
INFORMASI WISATA	PENGUNJUNG STAF PENGELOLA	RUANG INFORMASI WISATA
PENTAS SENI	MASYARAKAT	RUANG SERBA GUNA
SOUVENIR	MASYARAKAT STAF PENGELOLA PENGUNJUNG	RUANG PENJUALAN SOUVENIR
KESEHATAN	TENAGA MEDIS	RUANG KLINIK/APOTIK
KULINER	MASYARAKAT	AREA KULINER/RESTAURANT
HUNIAN	PENGUNJUNG STAF PENGELOLA	RUANG HUNIAN/HOMESTAY



ANALISA

ANALISIS POLA HUBUNGAN ANTARA RUANG





## ANALISA

## Besaran Area Ruang Parkir

Zona Ruang	Ruang	Kapasitas (K)	Standar (S)	K x S	Luas (m <sup>2</sup> )
Parkir	Mobil pengunjung	18 mobil	18,15 m <sup>2</sup> / mobil	326,7 m <sup>2</sup>	326,7 m <sup>2</sup>
	Motor pengunjung	30 motor	2 m <sup>2</sup> / motor	60 m <sup>2</sup>	60 m <sup>2</sup>
	Bus	3 bus	30 m <sup>2</sup> / bus	90 m <sup>2</sup>	90 m <sup>2</sup>
	Mobil pengelola	6 mobil	18,15 m <sup>2</sup> / mobil	108,9 m <sup>2</sup>	108,9 m <sup>2</sup>
	Motor pegawai	40 motor	2 m <sup>2</sup> / motor	80 m <sup>2</sup>	80 m <sup>2</sup>
	Keamanan	R. Satpam 1 unit CCTV 5m <sup>2</sup> /unit	5 m <sup>2</sup> / unit 5 m <sup>2</sup> / unit	5 m <sup>2</sup> 5 m <sup>2</sup>	10 m <sup>2</sup>
				<b>Sirkulasi 40 %</b>	270,24 m <sup>2</sup>
				<b>Total</b>	<b>945,84 m<sup>2</sup></b>

## Besaran Area Ruang Lobby

Zona Ruang	Ruang	Kapasitas (K)	Standar (S)	K x S	Luas (m <sup>2</sup> )
Lobby	Lobby	60 orang	1,2 m <sup>2</sup> / orang	72 m <sup>2</sup>	72 m <sup>2</sup>
	Front office	4 orang	1,2 m <sup>2</sup> / orang	4,8 m <sup>2</sup>	4,8 m <sup>2</sup>
	Bellboy station	2 orang	1,2 m <sup>2</sup> / orang	2,4 m <sup>2</sup>	2,4 m <sup>2</sup>
	Lavatory lobby	3 pria 3 wanita	3 m <sup>2</sup> / WC 3 m <sup>2</sup> / WC	9 m <sup>2</sup> 9 m <sup>2</sup>	18 m <sup>2</sup>
				<b>Sirkulasi 30 %</b>	29,16 m <sup>2</sup>
				<b>Total</b>	<b>126,36 m<sup>2</sup></b>

## Besaran Area Ruang Komersial

Zona Ruang	Ruang	Kapasitas (K)	Standar (S)	K x S	Luas (m <sup>2</sup> )
Komersial	Souvenir shop	20 orang	1,2 m <sup>2</sup> / orang	72 m <sup>2</sup>	72 m <sup>2</sup>
	Mini market	20 orang	1,2 m <sup>2</sup> / orang	72 m <sup>2</sup>	72 m <sup>2</sup>
	R. serbaguna	Max 100 org	0,53 m <sup>2</sup> / org	53 m <sup>2</sup>	
		R. alat 5 org	1,3 m <sup>2</sup> / org	6,5 m <sup>2</sup>	
		Sound 3 org	1,3 m <sup>2</sup> / org	3,9 m <sup>2</sup>	
R. persiapan 1	3 x 6	18 m <sup>2</sup>		81,4 m <sup>2</sup>	
				<b>Sirkulasi 30 %</b>	67,62 m <sup>2</sup>
				<b>Total</b>	<b>293,02 m<sup>2</sup></b>

## Besaran Area Ruang Informasi Wisata

Zona Ruang	Ruang	Kapasitas (K)	Standar (S)	K x S	Luas (m <sup>2</sup> )
Informasi Wisata	Informasi Wisata	20 orang	1,2 m <sup>2</sup> / orang	72 m <sup>2</sup>	72 m <sup>2</sup>
				<b>Sirkulasi 30 %</b>	21,6 m <sup>2</sup>
				<b>Total</b>	<b>93,6 m<sup>2</sup></b>

## Besaran Area Ruang Pengelola

Zona Ruang	Ruang	Kapasitas (K)	Standar (S)	K x S	Luas (m <sup>2</sup> )	
Pengelola	R. tunggu	4 org 1 set sofa, meja	1,2 m <sup>2</sup> / orang 6 m <sup>2</sup> / unit	4,8 m <sup>2</sup> 6 m <sup>2</sup> / unit	10,8 m <sup>2</sup>	
	Lavatory	4 unit	4 m <sup>2</sup> / unit	16 m <sup>2</sup>	16 m <sup>2</sup>	
	R. Sekretaris	2 orang 2 set meja, kursi	1,2 m <sup>2</sup> / orang 4 m <sup>2</sup> / set	2,4 m <sup>2</sup> 8 m <sup>2</sup>	10,4 m <sup>2</sup>	
	R. Maneger utama	1 orang 1 set meja, kursi	1,2 m <sup>2</sup> / orang 8 m <sup>2</sup> / set	1,2 m <sup>2</sup> 8 m <sup>2</sup>	9,2 m <sup>2</sup>	
	R. asisten maneger	1 orang 1 set meja, kursi	1,2 m <sup>2</sup> / orang 6 m <sup>2</sup> / set	1,2 m <sup>2</sup> 6 m <sup>2</sup>	7,2 m <sup>2</sup>	
	R. operasional	1 orang 1 set meja, kursi	1,2 m <sup>2</sup> / orang 4 m <sup>2</sup> / set	1,2 m <sup>2</sup> 4 m <sup>2</sup>	5,2 m <sup>2</sup>	
	R. personalia	1 orang 1 set meja, kursi	1,2 m <sup>2</sup> / orang 4 m <sup>2</sup> / set	1,2 m <sup>2</sup> 8 m <sup>2</sup>	9,2 m <sup>2</sup>	
	R. pengadaan brng	1 orang 1 set meja, kursi	1,2 m <sup>2</sup> / orang 4 m <sup>2</sup> / set	1,2 m <sup>2</sup> 4 m <sup>2</sup>	5,2 m <sup>2</sup>	
	R. teknik	1 orang 1 set meja, kursi	1,2 m <sup>2</sup> / orang 4 m <sup>2</sup> / set	1,2 m <sup>2</sup> 4 m <sup>2</sup>	5,2 m <sup>2</sup>	
	R. pemasaran	1 orang 1 set meja, kursi	1,2 m <sup>2</sup> / orang 4 m <sup>2</sup> / set	1,2 m <sup>2</sup> 4 m <sup>2</sup>	5,2 m <sup>2</sup>	
	R. keuangan	1 orang 1 set meja, kursi	1,2 m <sup>2</sup> / orang 4 m <sup>2</sup> / set	1,2 m <sup>2</sup> 4 m <sup>2</sup>	5,2 m <sup>2</sup>	
	R. istirahat	10 orang 1 meja panjang 1 set sofa	1,2 m <sup>2</sup> / orang 2 m <sup>2</sup> 2 m <sup>2</sup>	12 m <sup>2</sup> 2 m <sup>2</sup> 2 m <sup>2</sup>	16 m <sup>2</sup>	
	R. rapat	12 orang	2 m <sup>2</sup> / orang	24 m <sup>2</sup>	24 m <sup>2</sup>	
	R. arsip	40 kamar	0,18 m <sup>2</sup> / orang	7,2 m <sup>2</sup>	7,2 m <sup>2</sup>	
					<b>Sirkulasi 30 %</b>	40,8 m <sup>2</sup>
					<b>Total</b>	<b>176,8 m<sup>2</sup></b>

## ANALISA

## Besaran Area Ruang Klinik

Zona Ruang	Ruang	Kapasitas (K)	Standart (S)	K x S	Luas (m <sup>2</sup> )
Klinik	Ruang Registrasi	4 orang	1,2 m <sup>2</sup> /orang	7 m <sup>2</sup>	7 m <sup>2</sup>
	Ruang Tunggu	10 orang	1,2 m <sup>2</sup> /orang	16 m <sup>2</sup>	16 m <sup>2</sup>
	Ruang Periksa	4 orang	1,2 m <sup>2</sup> /orang	7 m <sup>2</sup>	7 m <sup>2</sup>
	Ruang Perawat	4 orang	1,2 m <sup>2</sup> /orang	7 m <sup>2</sup>	7 m <sup>2</sup>
	Toilet	1 Unit	2 x 2,5	5 m <sup>2</sup>	5 m <sup>2</sup>
Sirkulasi 30 %					12,6 m <sup>2</sup>
Total					54,6 m <sup>2</sup>

## Tipe - tipe pengunjung/wisatawan

Individu
Pasangan
keluarga (Ayah,ibu & anak)
Rombongan/berkelompok

## Besaran Area Ruang Hunian

Zona Ruang	Ruang	Kapasitas (K)	Standart (S)	K x S	Luas (m <sup>2</sup> )
Hunian	Standar Room	20 kamar	35 m <sup>2</sup>	700 m <sup>2</sup>	700 m <sup>2</sup>
	Deluxe Room	15 Kamar	35 m <sup>2</sup>	525 m <sup>2</sup>	525 m <sup>2</sup>
	Suite (Family Room)	5 Kamar	72 m <sup>2</sup>	360 m <sup>2</sup>	360 m <sup>2</sup>
	Sirkulasi 40 %				
Total					2853 m <sup>2</sup>

## Besaran Area Ruang Utilitas

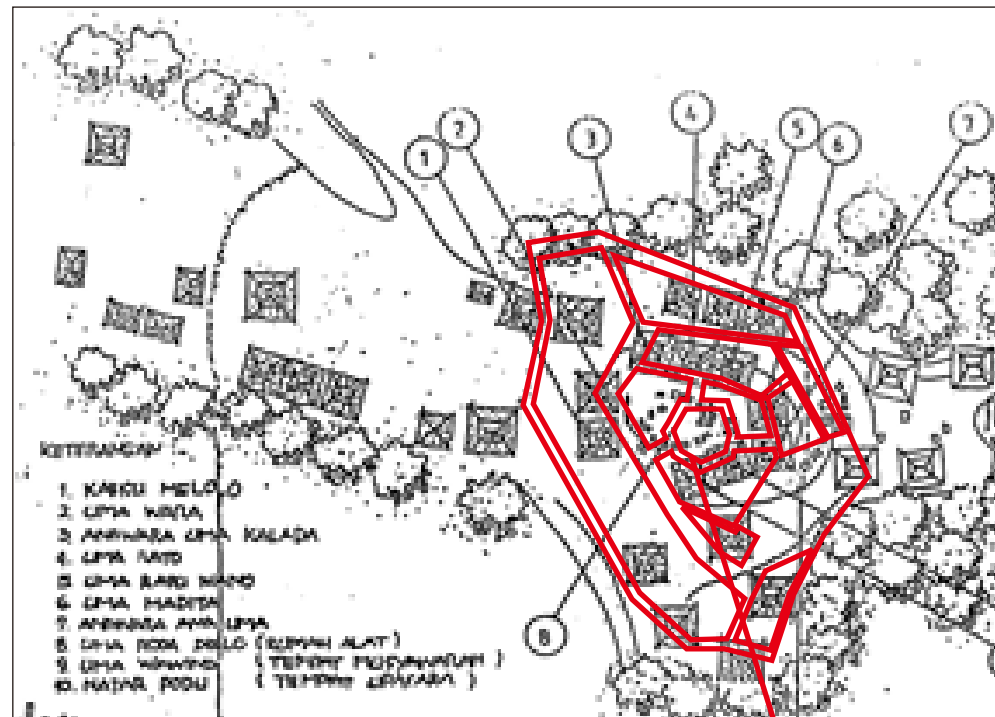
Zona Ruang	Ruang	Kapasitas (K)	Standart (S)	K x S	Luas (m <sup>2</sup> )
Utilitas	Ruang Kerja	3 orang	1,2 m <sup>2</sup> /orang	3,6 m <sup>2</sup>	3,6 m <sup>2</sup>
	Gudang	40 kamar	0,4 m <sup>2</sup> /kamar	16 m <sup>2</sup>	16 m <sup>2</sup>
	Ruang Travo	40 kamar	1,5 m <sup>2</sup> /kamar	60 m <sup>2</sup>	60 m <sup>2</sup>
	Ruang Pompa	40 kamar	0,2 m <sup>2</sup> /kamar	8 m <sup>2</sup>	8 m <sup>2</sup>
	Ruang Genset	40 kamar	1,5 m <sup>2</sup> /kamar	60 m <sup>2</sup>	60 m <sup>2</sup>
Sirkulasi 20 %					29,52 m <sup>2</sup>
Total					177,12 m <sup>2</sup>

Nama Area	Parkir	Lobby	Komersial	Informasi wisata	Pengelola	Klinik	Utilitas	Hunian
Total	945,84 m <sup>2</sup>	126,36 m <sup>2</sup>	293,02 m <sup>2</sup>	93,6 m <sup>2</sup>	176,8 m <sup>2</sup>	54,6 m <sup>2</sup>	177,12 m <sup>2</sup>	2853 m <sup>2</sup>
Luas Total Area Bangunan = 4720,34			Luas Site = 794,91			KDB 60 % = 476,946		



KONSEP

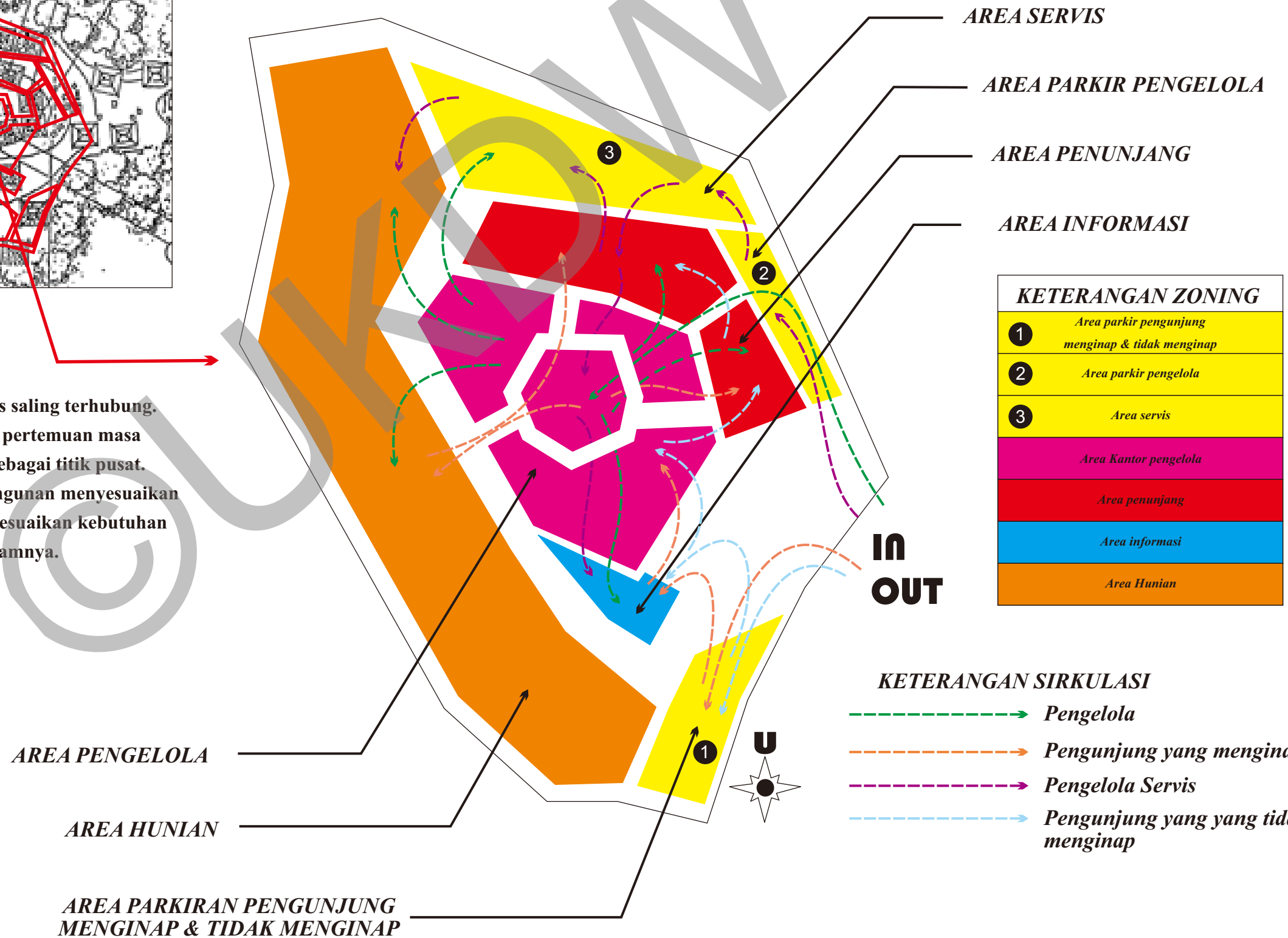
ZONING & SIRKULASI



Pendekatan bentuk Zoning  
 Penataan bangunan di kampung Tradisional Sumba berdominan berbentuk melingkar atau menyisahkan ruang pada bagian tengah yang berfungsi sebagai sirkulasi, kuburan atau tempat berkumpul & bermain.

IDE DESAIN

- Masa Bangunan harus saling terhubung.
- Mempunyai satu titik pertemuan masa bangunan yang ada sebagai titik pusat.
- Bentuk pola masa bangunan menyesuaikan bentuk site dan menyesuaikan kebutuhan ruang yang ada didalamnya.

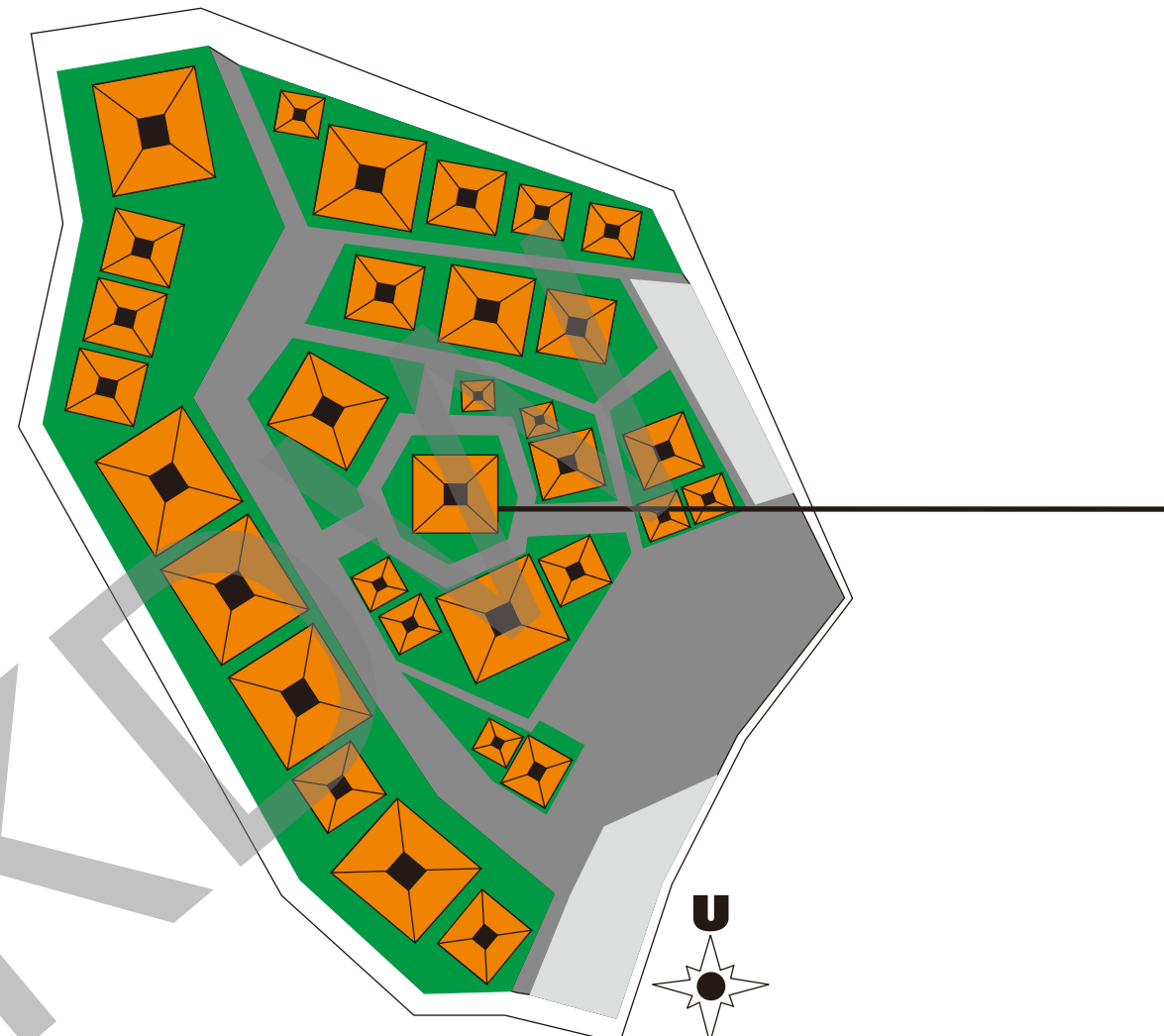
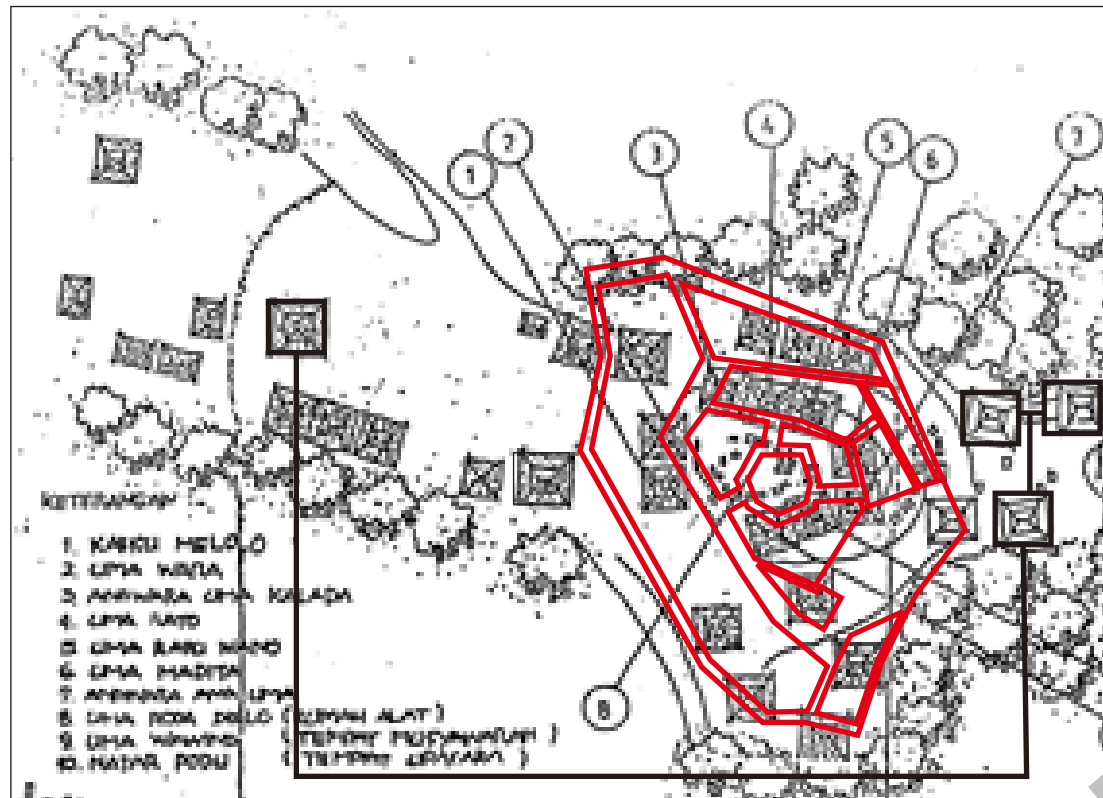


KETERANGAN ZONING	
1	Area parkir pengunjung menginap & tidak menginap
2	Area parkir pengelola
3	Area servis
	Area Kantor pengelola
	Area penunjang
	Area informasi
	Area Hunian

KETERANGAN SIRKULASI	
	Pengelola
	Pengunjung yang menginap
	Pengelola Servis
	Pengunjung yang tidak menginap

KONSEP

BENTUK MASA BANGUNAN



BENTUK STRUKTUR ATAP BANGUNAN



Struktur atap bangunan rumah adat sumba menggunakan struktur atap tolaka (atap yang menyerupai atap joglo). Material bangunan pada atap rumah adat sumba kebanyakan menggunakan material bambu karena selain bambu mudah ditemukan, bambu juga mempunyai daya tahan yang kuat, apa lagi rumah adat sumba mempunyai zoning ruang yang unik yaitu perapian untuk memasak berada ditengah bangunan sehingga menyebabkan atap akan sering diasapi sehingga menyebabkan kayu dan bambu pada struktur atap tidak mudah di makan rayap. Penutup atap menggunakan alang-alang.

Pendekatan bentuk Masa bangunan  
Pendekatan pada rumah tradisional Kabupaten Sumba Barat Daya.



Rumah adat bentuk tolaka      Rumah adat omah ndana (non tolaka)

Rumah adat sumba mempunyai 2 tipe bangunan yaitu : atap yang menggunakan atap tolaka dan atap yang tidak menggunakan tolaka. Rumah dengan atap yang tolaka biasanya merupakan rumah tempat tinggal untuk para rato sedangkan atap tidak menggunakan tolaka merupakan rumah omah ndana/rumah kebun.



KONSEP

LANSDSCAPE



Nama Latin : Veitchia Merrillii  
 Nama Lain : Manila Palm  
 Kegunaan : Sebagai element Taman,palem ini dapat di jadikan background namun dengan buahnya yang cantik,tidak salah ia ditempatkan sebagai eye catcher. palem juga dapat menjadi peneduh dan ditanam pada sisi jalan masuk dan cocok ditanam secara tunggal.



Nama Latin : Chimonobambusa Quadrangularis  
 Nama Lain : Japanese Bamboo, Bambu china  
 Bambu yang rimbun ini sering dijadikan screen pada dinding tembok yang tinggi,selain itu juga dapat ditanam di pagar yang berfungsi sebagai pembatas.Bambu ini juga dapat ditanam di antara batu - batuan.



Nama Latin : Thuja Occidentalis "Emerald"  
 Nama Lain : American Arbor-vitae,white cedar  
 Cemara ini dapat ditanam berderet sepanjang pagar baik diluar maupun didalam halaman,sehingga dapat berfungsi sebagai pembatas dan "pemahat" angin dan berfungsi juga sebagai pengarah jalan.



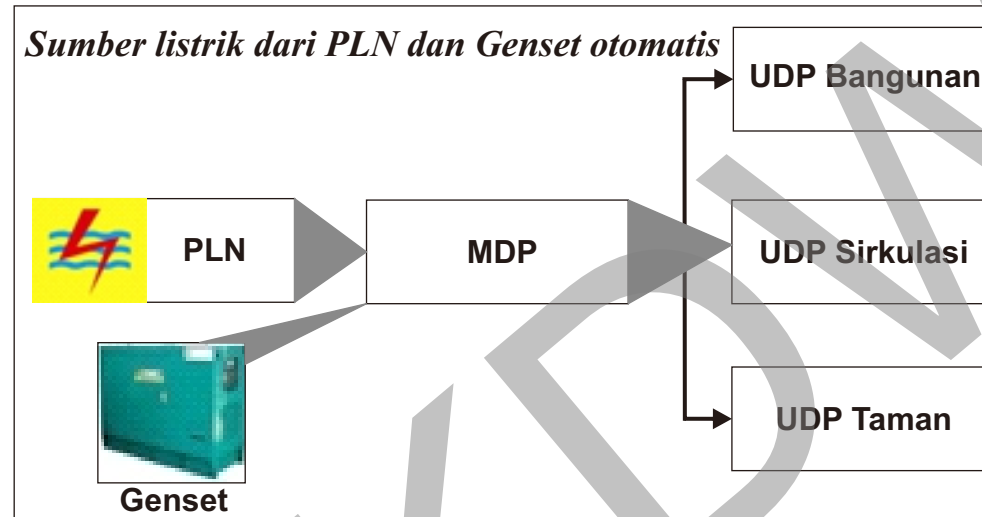
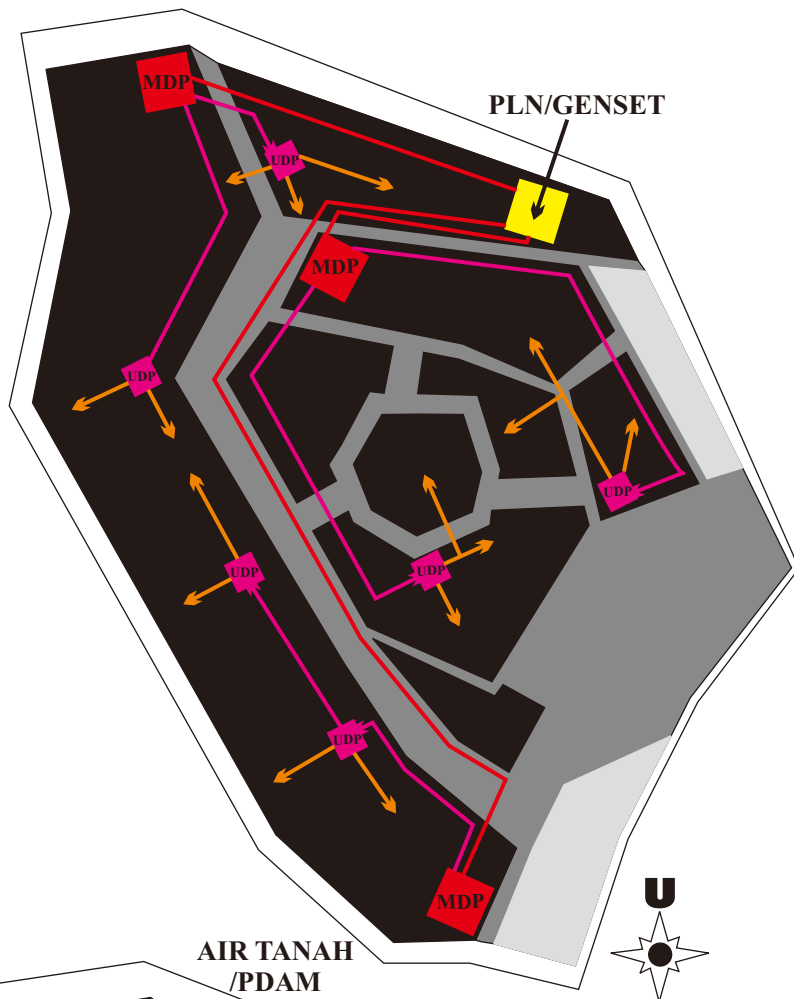
Nama Latin : Ficus Benjamina "Variegata"  
 Nama Lain : Beringin Variegata,Variegated Mini-rubber  
 Beringin ini vegetasi untuk taman atau sebagai eye catcher ditengah taman atau berkombinasi dengan taman lain yang lebih kontras.



	Paving Grass
	Aspal
	Rumput Carpet/ Philippines grass/Zoysia
	Paving Block
	Rumput Gajah

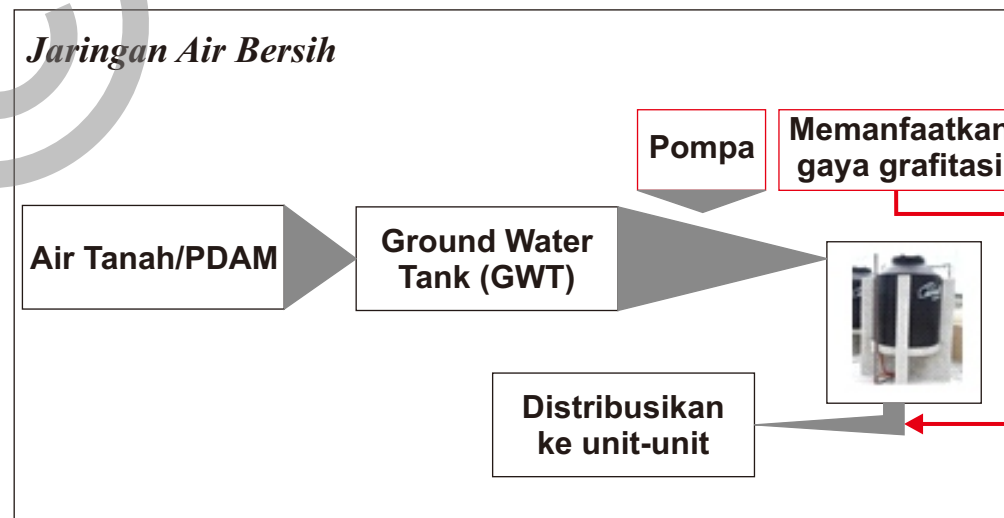
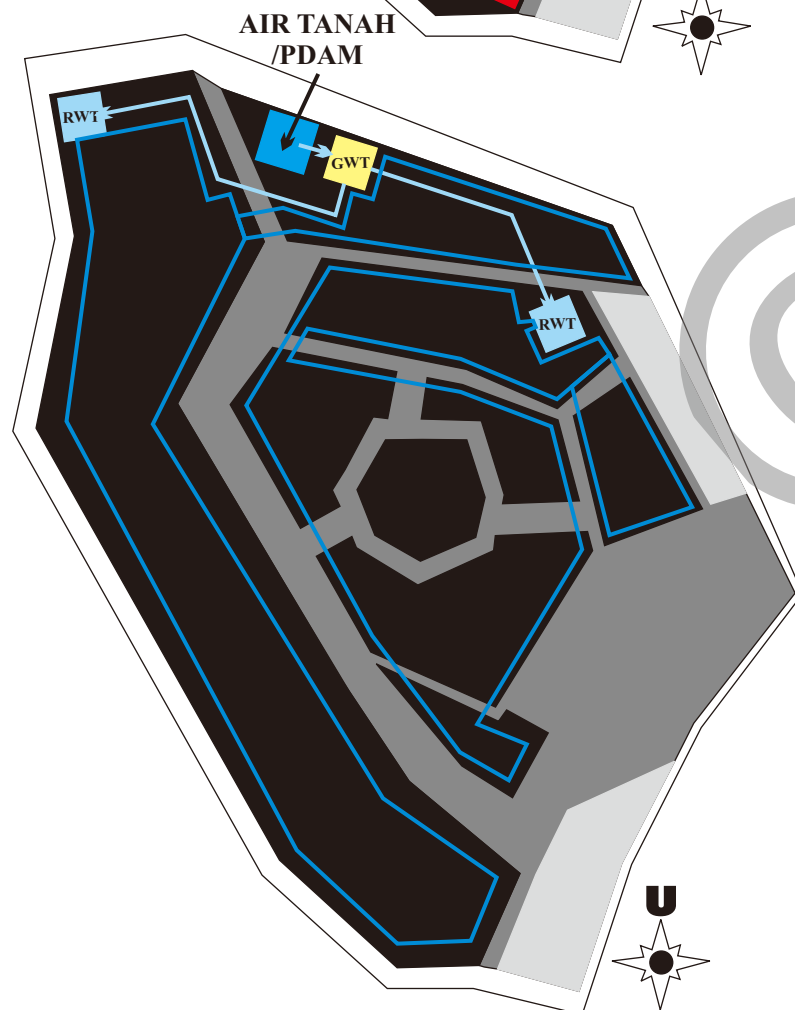
KONSEP

KONSEP UTILITAS



KET

PLN/GENSET	PLN/GENSET
MDP	Main Distribution Panel (MDP)
UDP	Unit Distribution Panel (UDP)
→ (Red)	Aliran Listrik dari PLN ke MDP
→ (Pink)	Aliran Listrik dari MDP ke UDP
→ (Orange)	Aliran Listrik dari UDP ke Bangunan



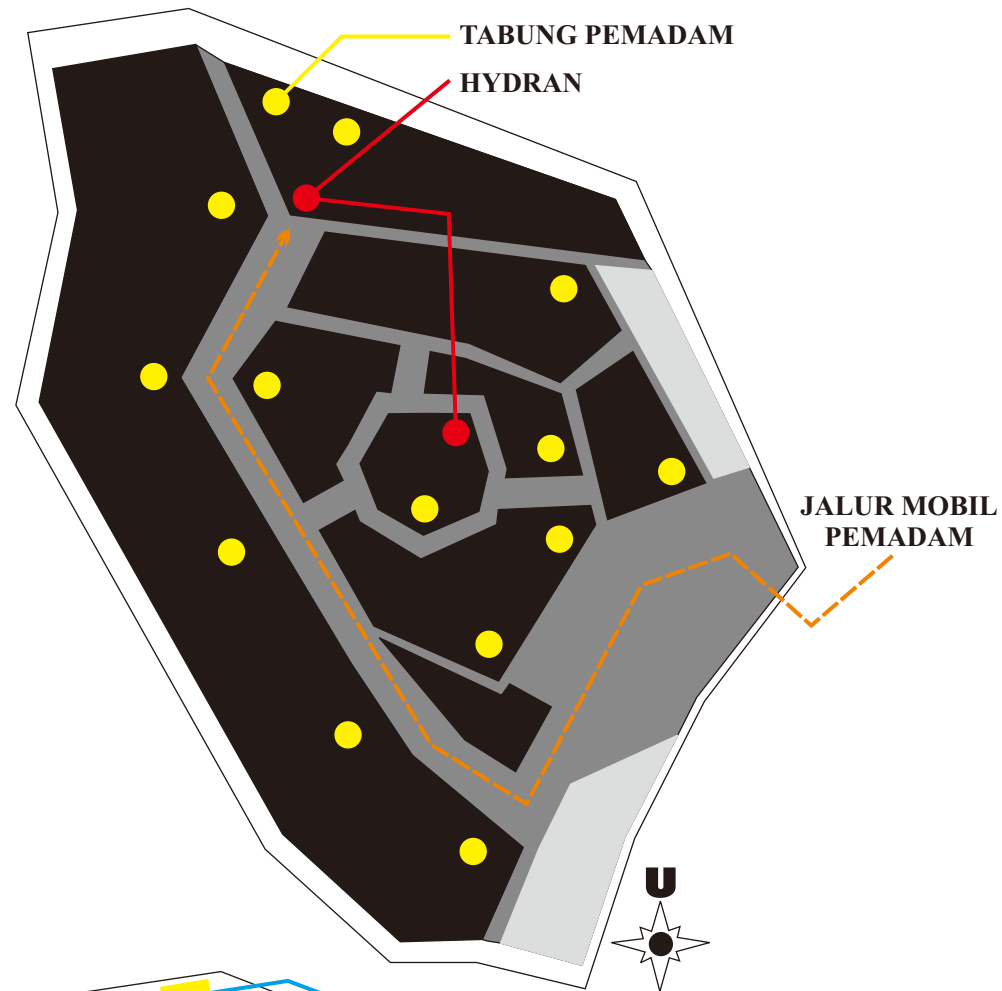
KET

AIR TANAH/PDAM	Air Tanah/PDAM
GWT	Ground Water Tank (GWT)
RWT	Roof Water Tank (RWT)
→ (Light Blue)	Jalur Air dari GWT ke RWT
→ (Dark Blue)	Jalur Air dari RWT ke masa Banunan

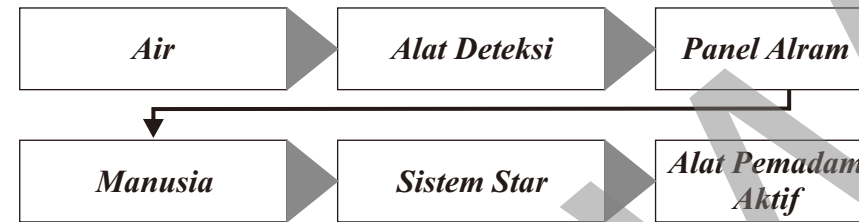


KONSEP

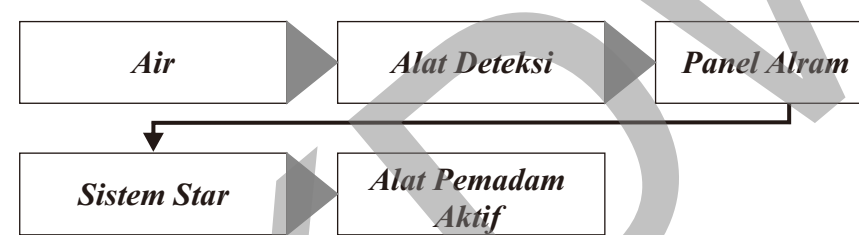
KONSEP UTILITAS



SISTEM OTOMATIS

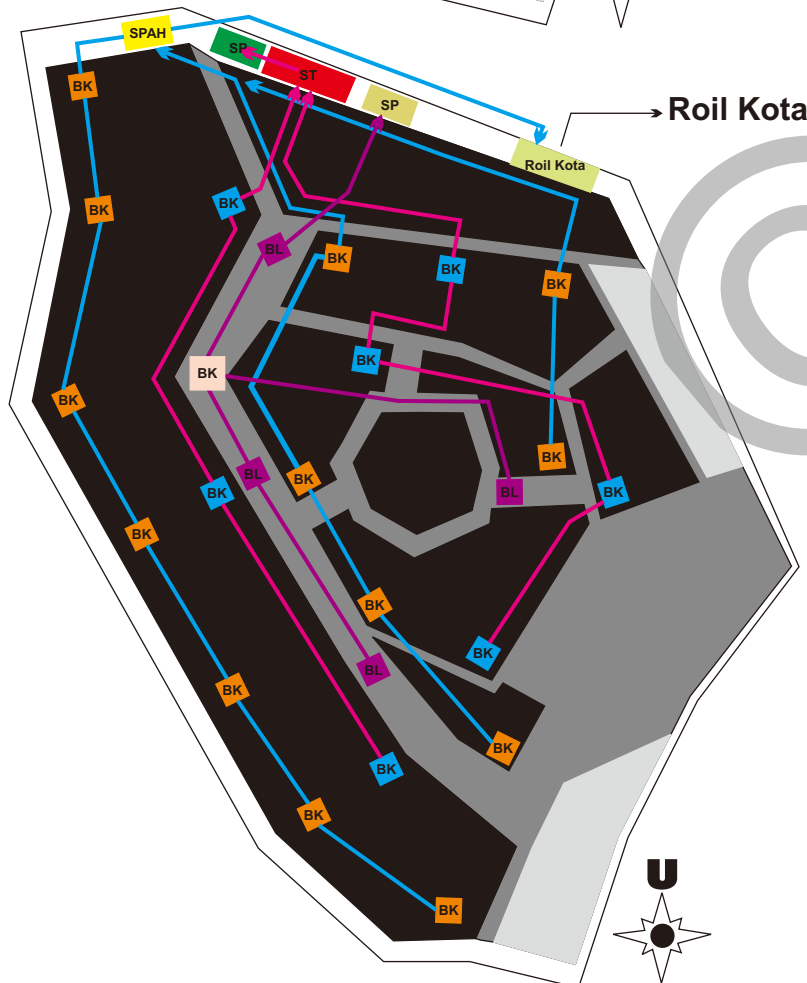


SISTEM NON OTOMATIS



KET

- Sirkulasi Mobil Pemadam
- Titik Peletakan Hydran
- Titik Peletakan Tabung Pemadam kebakaran



JARINGAN AIR KOTOR



JARINGAN AIR HUJAN



JARINGAN SALURAN TINJA

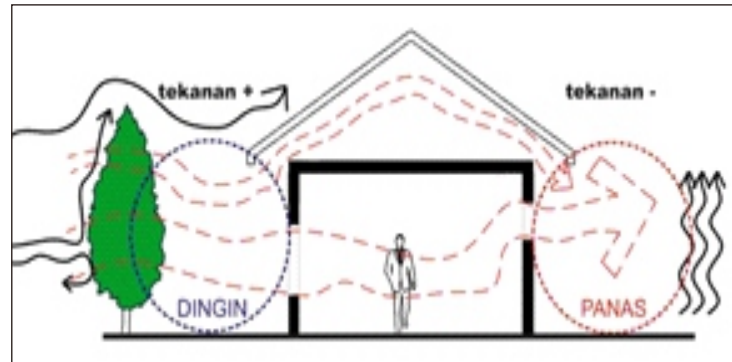


KETERANGAN

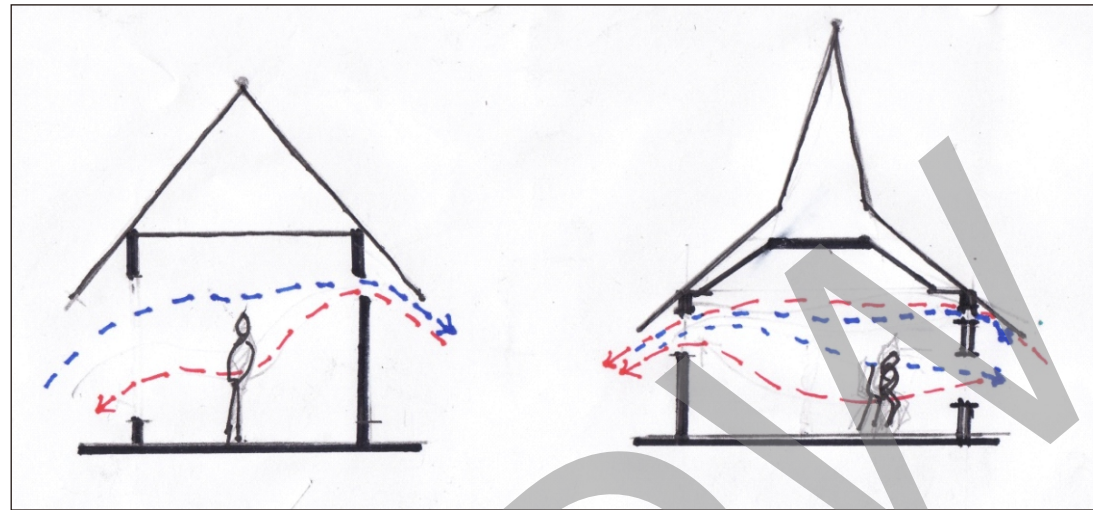
- Sumur Peresapan (SP) jaringan Tinja
- Septink tank (ST)
- Bak kontrol (Air Hujan)
- Sumur Peresapan Air Hujan (SPA)
- Roil Kota (RK)
- Bak Lemak (Air Kotor)
- Bak kontrol (Air Kotor)
- Pipa penyalur air hujan ke SPAH & Roil kota
- Pipa penyalur tinja dari bak kontrol ke septink tank
- Pipa penyalur Air kotor dari bak lemak ke Bak kontrol & ke Sumur peresapan

KONSEP

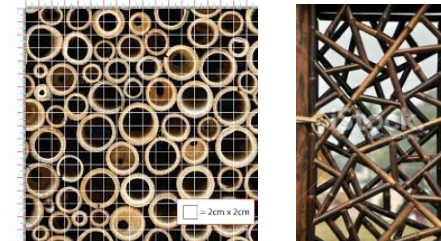
KONSEP PENGHAWAAN



bukaan pada bangunan dapat menentukan penghawaan di dalam ruang, dan harus memperhatikan arah angin. Penggunaan Pohon bisa sebagai pengarah arah angin ke dalam ruangan.



Penghawaan pada bangunan menggunakan sistem penghawaan alami. Penghawaan alami membutuhkan banyak bukaan agar suasana didalam bangunan tidak panas dan sirkulasi udara dari luar dapat keluar dan masuk dengan baik didalam bangunan.



Contoh penggunaan ventilasi udara dalam bangunan agar sirkulasi udara yang memanfaatkan penghawaan alami.

KONSEP PENCAHAYAAN

Pencahayaan pada eksterior

Penggunaan lampu tiang pada pencahayaan sirkulasi



Pencahayaan pada sirkulasi



Penggunaan spotlight pada taman



Pencahayaan pada interior



Contoh pencahayaan alami pada bangunan lebih memanfaatkan banyak bukaan untuk menciptakan suasana luwes dan tenang suasana interior menyatu dengan suasana pada eksterior.



Penggunaan lampu dinding untuk meepertegas suasana ruang yang tercipta.



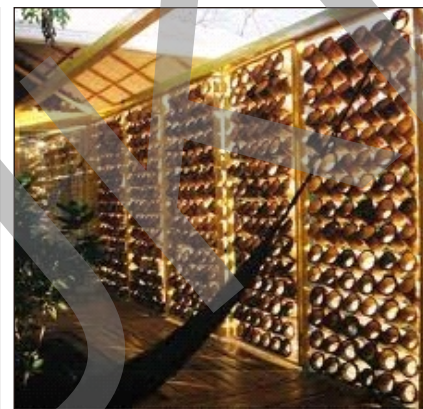
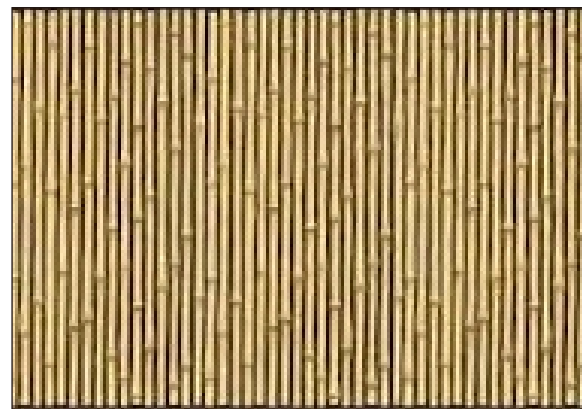
Penggunaan lampu down untuk untuk menciptakan suasana yang nyaman dalam ruang.



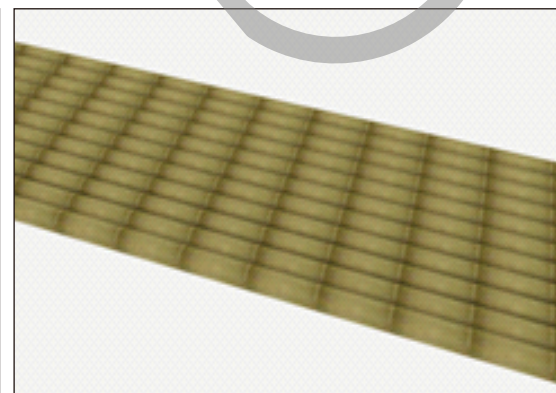
## KONSEP

**KONSEP MATERIAL KOLOM**

Material kolom bangunan pada bangunan menggunakan material kayu yang biasa di pakai masyarakat setempat sebagai struktur kolom. Kolom di beri motif mmengikuti konsep rumah adat sumba yang selalu memberikan motif pada kolom bangunan. motif pada kolom bangunan rumah adat sumba merupakan lambang kesejahteraan.

**KONSEP MATERIAL DINDING**

Material dinding bangunan yang didarat menggunakan dinding perpaduan antara dinding kayu, bambu, dan batu untuk memperkuat kesan alami yang ditampilkan.

**KONSEP STRUKTUR PONDASI**

Material lantai bangunan menggunakan lantai dari kayu dan bambu supaya mempunyai kesan alami.

## DAFTAR PUSTAKA

- Neufert, E. (1996). *Data Arsitektur Jilid 1 Edisi 33*. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Neufert, E. (2002). *Data Arsitektur Jilid 2 Edisi 33*. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Dinas kebudayaan dan pariwisata Kabupaten Sumba Barat Daya, tahun 2010.
- Peta Administratif Kabupaten Kabupaten Sumba Barat Daya.
- Dinas badan pusat statistik Kabupaten Sumba Barat Daya, tahun 2007.
- Dirjen Pariwisata, Pariwisata Tanah Air Indonesia, November,1988
- Lynch, P. A. 2005. *The Commercial Home Enterprise and Host : a United Kingdom Perspective. International Jurnal of Hospitality Management 24 (533-553)*. Edinburgh : Elsevier.
- Seubsamarn, K. 2009. Tourist Motivation to Use Homestay in Thailand and Their Satisfaction Based on The Destination's Cultural and Heritage Based Attribute.
- Manurung, P. (2009). *Desain pencahayaan arsitektural konsep pencahayaan artifisial pada ruang eksterior*. Yogyakarta : Andy offset.
- Nyoman.S. Pendit. Ilmu Pariwisata, Jakarta : Akademi Pariwisata Trisakti, 1999
- Simon. J. O, *Landscape Architecture*, printed in the United States America, 1976